

**UPAYA GURU PAI DALAM MENANGGULANGI
KENAKALAN REMAJA/SISWA**
(Studi Kasus di MA Almaarif Singosari Malang)

SKRIPSI

Oleh :

AHMAD NUR SHOFI
NIM : 07110199



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni, 2011**

**UPAYA GURU PAI DALAM MENANGGULANGI
KENAKALAN REMAJA/SISWA**
(Studi Kasus di MA Almaarif Singosari Malang)

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)*

Oleh :

AHMAD NUR SHOFI

NIM: 07110199



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni, 2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA GURU PAI DALAM MENANGGULANGI KENAKAN
REMAJA/SISWA
(Studi Kasus di MA AlMaarif Singosari Malang)**

SKRIPSI

Oleh :

**Ahmad Nur Shofi
07110199**

Telah Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing:

**M. Amin Nur, MA
NIP. 197501232003121003**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I
NIP. 196196512051994031003**

HALAMAN PENGESAHAN
UPAYA GURU PAI DALAM MENANGGULANGI
KENAKALAN REMAJA/SISWA
(STUDI KASUS DI MA ALMAARIF SINGOSARI MALANG)

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :
Ahmad Nur Shofi (07110199)

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Tanggal 15 Juli 2011

Dan telah dinyatakan diterima Sebagai salah satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) Pada Tanggal: 20 Juli 2011

DEWAN PENGUJI	TANDA TANGAN
Ketua Sidang	
A. <u>Dr. H. A. Fatah Yasin, MAg</u> NIP.196712201998031002	1.....
Sekretaris	
B. <u>M. Amin Nur, MA</u> NIP. 197501232003121003	2.....
Pembimbing	
C. <u>M. Amin Nur, MA</u> NIP. 197501232003121003	3.....
Penguji Utama	
D. <u>Dr. H. Asmaun Sahlan, MAg</u> NIP.195211101983031004	4.....

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati karya ini aku persembahkan kepada :

Bapak dan Ibu ku ... (Misbahul Munir dan Muniroh)
Sebening cinta dan sesuci do'a yang senantiasa tiada putus menyertai langkahku.
Pelita hidupmu yang selalu mengasihiku dan menyayangiku dengan kasih tak terbatas. Kasih mereka tiada tara hingga tak dapat kuungkapkan yang selalu kurangkai dalam do'a..... Semoga amal mereka diridhoi oleh Allah SWT

Saudara-saudaraku (Izzatul Laily, Enif Rohmawati, M. Khoirun Nasih, A.
Mafaizus syarif (Alm), Fakhirotuz Zahro NS)
Penyambung aspirasi yang tak pernah membuat putus harapanku

Sahabatku...
(Aly, Fahrudin, Fatan, syafi'i, alix, Masrur, Habib, Fauzi, Aam, Rosyid, Wildan,
Sony, Alimin, ...)
ThankS Kalian telah memberikan warna-warni berbeda dalam perjalananku di bumi Arema,

Sedulurku...
(Muhib, Toni, Roni, Faisol, Cak Ron, Julyadi, Munib, Hamdan, Tofa, Slow,
Hendik, Ma'sum, Fox,...)
Penghibur dikala direnda duka dan motivator disaat lelah semoga perseduluran kita untuk selama-lamanya... meski belum lama kita bersama tapi kalian telah banyak memberi sesuatu yang tak mudah q lupakan.

Sahabat-sahabat, & Dulur-dulur ... (PMII, HIMMABA,) Terima kasih ... telah sudi berbagai pengalaman dan telah memberi inspirasi dalam setiap langkahku.

Teman-teman kelompok 2 PKLI '11 Singosari yang selalu membawa anganku untuk kembali mengulang cerita bersama lagi

Ya Allah...
Terima kasih kau hadirkan orang-orang yang menyayangiku di sekelilingku sebagai tanda kebesaran-Mu Kepada kalianlah kupersembahkan "karya ini"

MOTTO

أَحْسَنُ^ط وَالْمَوْعِظَةُ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ

أَحْسَنُ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدَلَهُمْ

“Ajarkanlah kepada jalan Tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan dengan mengajarkan yang baik, dan berdiskusilah dengan mereka secara lebih baik.”

(Al-Qur'an Terjemah Q.S. An Nahl:

125)

¹ Al-Qur'an dan terjemahnya (Tangerang: Tiga Serangkai, 2007), hlm. 250

M. Amin Nur, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Ahmad Nur Shofi
Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 27 Juni 2011

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Nur Shofi

NIM : 07110199

Judul skripsi : *Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus di MA Almaarif Singosari Malang)*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk ujian.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

M. Amin Nur, MA
NIP. 197501232003121003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 27 Juni 2011

Ahmad Nur Shofi

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil 'Alamin, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat, hidayah dan inayah-inayahnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW atas jasa-jasanya sehingga kita dapat merasakan indahnya Islam dan manisnya ilmu pengetahuan.

Selama pelaksanaan pembuatan skripsi, penulis selalu mendapat bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

D. Bapak (Misbahul Munir, S. Pd) dan ibu (Muniroh) tercinta yang tiada lelah mencurahkan kasih sayang serta do'anya, untuk putra-putrinya yang ingin menggapai cita-citanya.

E. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

F. Bapak DR. H. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

G. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

H. Bapak M. Amin Nur, MA, selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan kesabaran dan ketelatenannya menyisihkan waktu untuk membimbing dan memberi masukan pada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

- I. Bapak Drs. Moh. Mundzir, M. Si, selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah (MA) ALMAARIF Singosari Malang yang telah member kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah.
- J. Semua staf dewan guru Madrasah Aliyah (MA) ALMAARIF Singosari Malang yang telah membantu dan bekerjasama dalam penelitian yang penulis laksanakan.
- K. Saudara-saudaraku (Izzatul Laily, Enif Rohmawati, M. Khoirun Nasih, A. Mafaizus syarif (alm), Fakhirotuz Zahro NS), walaupun engkau jauh tapi selalu menghiburku, sehingga memberikan motivasi tersendiri.
- L. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan skripsi ini.

Tiada kata yang patut penulis sampaikan selain untaian do'a, semoga apa telah penyusun tawarkan dalam laporan ini bermanfaat bagi semua pihak.

Penulis sadar skripsi ini masih belum bisa dikatakan sempurna, untuk itu penulis mengharap saran dan kritik dari semua pihak sebagai perbaikan untuk yang akan datang.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi dunia pendidikan. Amien.

Malang, 27 Juni 2011

AHMAD NUR SHOFI

DAFTAR TABEL

- TABEL I** : Rekapitulasi Guru dan Karyawan MA Almaarif Singosari Malang
TABEL II : Perkembangan Siswa MA Almaarif Singosari Malang
TABEL III : Sarana-Prasarana MA Almaarif Singosari Malang
TABEL IV : Rekapitulasi Siswa MA Almaarif Singosari Malang yang

bermasalah di Tahun 2010/2011

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Wawancara
Lampiran II	: Hasil Wawancara
Lampiran III	: Bukti Konsultasi
Lampiran IV	: Surat Pengantar Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah
Lampiran V	: Surat Keterangan Penelitian dari MA Almaarif Singosari Malang
Lampiran VI	: Struktur Organisasi MA Almaarif Singosari Malang
Lampiran VII	: Data Guru & Pegawai Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang TP. 2010-2011
Lampiran VIII	: Skor Pelanggaran Tata Tertib MA Almaarif Singosari Malang
Lampiran IX	: Denah ruang MA Almaarif Singosari Malang
Lampiran X	: Foto Penelitian
Lampiran XI	: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Definisi Oprasional.....	10
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Pengertian dan Perkembangan Remaja.....	14
1. Pengertian remaja.....	14
2. Perkembangan remaja.....	17
B. Pengertian Kenakalan Remaja, Jenis-Jenis Kenakalan Remaja dan Sebab-Sebab Terjadinya Kenakalan remaja.....	26
1. Pengertian kenakalan remaja.....	26
2. Jenis-jenis kenakalan remaja.....	27
3. Sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja.....	35
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kenakalan Remaja	38
1. Faktor intern.....	38
2. Faktor ekstern.....	42
D. Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja.....	47
1. Upaya penaggulangan secara preventif (Pencegahan)	49
2. Upaya penanggulangan secara represif (Penghambat)	52
3. Upaya penanggulangan secara rehabilitasi (Perbaikan).....	53
BAB III : METODE PENELITIAN.....	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
B. Kehadiran Peneliti.....	56
C. Lokasi Penelitian.....	57
D. Sumber Data.....	58
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	59
F. Analisis Data.....	62

G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	63
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	66
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMAPARAN DATA.....	68
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	68
1. Sejarah berdirinya MA Almaarif Singosari Malang.....	68
2. Visi, Misi dan Tujuan serta Tradisi MA Almaarif Singosari Malang.....	70
3. Stuktur organisasi MA Almaarif Singosari Malang.....	76
4. Kondisi Guru dan Pegawai/Karyawan/Staf MA Almaarif Singosari Malang.....	77
5. Kondisi siswa MA Almaarif Singosari Malang.....	80
6. Fasilitas dan sarana-prasarana MA Almaarif Singosari Malang	82
B. Paparan Data.....	83
1. Tentang Bentuk-Bentuk/Jenis-Jenis Kenakalan Remaja/Siswa MA Almaarif Singosari Malang.....	84
2. Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja/Siswa MA Almaarif Singosari Malang.....	88
3. Upaya Guru Agama Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja/Siswa MA Almaarif Singosari Malang...	89
BAB V : PEMBAHSAN HASIL PENELITIAN.....	92
A. Tentang Bentuk-bentuk/Jenis-jenis Kenakalan Remaja/Siswa MA Almaarif Singosari Malang.....	92

B. Faktor-Faktor Yang Menjadi Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja/Siswa di MA Almaarif Singosari Malang.....	97
C. Upaya-Upaya Yang Dilakukan Guru Agama Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja/Siswa MA Almaarif Singosari Malang.....	99
BAB VI : PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Shofi, Ahmad Nur. 2011. *Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja/Siswa (Studi Kasus di MA Almaarif Singosari Malang)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : M. Amin Nur, M. A.

Remaja adalah masyarakat yang akan datang. Dapat di perkirakan bahwa gambaran kaum remaja sekarang adalah pencerminan masyarakat yang akan datang, baik buruknya bentuk dan susunan masyarakat, bangunan moral dan intelektual, dalam penghayatan ilmu agama, kesadaran kebangsaan, dan derajat kemajuan perilaku dan kepribadian antara sesama masyarakat yang akan datang tergantung kepada remaja sekarang, dan harapan dimasa yang akan datang terletak pada putra putrinya, sehingga hampir setiap orang berkeinginan agar putra putrinya kelak menjadi orang yang berguna.

Namun kenyataan telah menunjukkan bahwa perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu mengakibatkan perubahan sosial. Dalam menghadapi situasi yang demikian remaja sering kali memiliki jiwa yang sensitif, yang pada akhirnya tidak sedikit para remaja yang terjerumus ke hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai moral, norma agama, norma sosial dan norma hidup di masyarakat yang akhirnya remaja cenderung melakukan tindakan yang tidak pantas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tiga hal yang berhubungan dengan Upaya guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja/siswa di MA Almaarif Singosari Malang, yaitu: untuk mengetahui bentuk-bentuk/jenis-jenis kenakalan siswa di MA Almaarif Singosari Malang, mengetahui penyebab terjadinya kenakalan siswa di MA Almaarif Singosari Malang, serta mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru PAI di MA Almaarif Singosari Malang.

Dalam pembahasan skripsi ini, jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus, sedangkan dalam pengumpulan data diperlukan metode observasi, interview dan dokumentasi. Dan dalam menganalisa data yang terkumpul penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian secara ringkas menunjukkan bahwa bentuk/jenis-jenis kenakalan siswa MA Almaarif Singosari Malang, tergolong kenakalan ringan yang tidak sampai melanggar hukum. Dan hal-hal yang menjadi penyebab kenakalan siswa adalah karna pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru PAI menggunakan upaya Preventif, represif, dan rehabilitasi.

Sedangkan untuk saran, penulis menyarankan kepada guru PAI untuk meningkatkan kerja sama dengan sesama guru maupun pihak terkait dalam mengelolah pendidikan, pihak sekolah lebih meningkatkan pengawasan terhadap siswanya, adanya kerja sama antara guru, orang tua dan masyarakat. Untuk para

siswa agar benar-benar menyiapkan mentalnya dalam menghadapi arus globalisasi dengan cara lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kata kunci: *Guru PAI, Kenakalan Remaja/Siswa*

ABSTRACTION

Shofi, Ahmad Nur. 2011. Effort Learn Education Of Islamic Religion In Overcoming Adolescent Mischief / Student (Case Study in Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang). Skripsi, Majors Education Of Islamic Religion, Faculty of Tarbiyah, University Islam Country (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Counsellor M. Amin Nur M. A.

Adolescent is society to come. Earn in approximating that adolescent clan picture now is mirroring of society to come, pros and consly of society formation and form, moral building and is intellectual, in carrying out of theology, national awareness, and degree of progress of my me and personality among/between society humanity to come depended to adolescent now, and expectation a period of to come lay ining its childs, so that almost each and everyone have a mind to its childs later become one who is good for.

But fact have indicated that change of epoch which is ditandai with progress of and science of tehnologi always result change of social. In face of adolescent situation that that way frequently have sensitive soul which is on finally by dozens all adolescent falling to to things which oppose against moral values, religion norm, social norm and norm live in society which adolescent to finally tend to to conduct action offcolourly.

This research aim to to know three things related to Effort learn education of religion of islam in overcoming adolescent mischief / student in Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang, that is: to know types mischief of student in Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang, knowing cause the happening of mischief of student in Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang, and also know effort done/conducted by teacher education of religion of islam in Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang.

Under consideration this skripsi, research type which is writer use is research qualitative using approach of case study, while in data collecting needed by observation method, documentation and interview. And in analysing gathered by data is writer use descriptive analysis qualitative.

Result of research shortly indicate that types mischief of student of Madrasah Malang Aliyah Almaarif Singosari, pertained of light mischief which do not religion sampendidikan of islam impinge law. And things becoming cause of mischief of student is environmental influence karna of family, environmental of school, environmental of society. While effort conducted by teacher education of religion of islam use effort of Preventif, represif, and rehabilitate.

While for the suggestion of, writer suggest to teacher education of religion of islam to increase work is equal to humanity learn and also related parties in education ell, side go to school more is improving of observation to its student, existence of is same activity between teacher, old fellow and society. To all student so that really preparing bouncing it in globalization current mengahdapi by more is drawing near of x'self to God Which is Single The most.

Keyword: *Teacher Education Of Islamic Religion, Adolescent Mischief / Student*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai remaja yang terutama berkaitan dengan masalah kenakalan adalah merupakan masalah yang dirasakan sangatlah penting dan menarik untuk dibahas karena seseorang yang namanya remaja yang merupakan bagian dari generasi muda adalah aset Nasional dan merupakan tumpuhan harapan bagi masa depan bangsa dan Negara serta agama. Untuk mewujudkan semuanya dan demi kejayaan bangsa dan Negara serta agama kita ini, maka sudah barang tentu menjadi kewajiban dan tugas kita semua baik orang tua, pendidik (guru) dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh dan berwawasan atau berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan menjadikan mereka semua sehingga menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral. Dan berkaitan dengan hal ini maka Winarno Surakhmad mengatakan:

“Adalah suatu fakta di dalam sejarah pembangunan umat yang akan memelihara keberlangsungan hidupnya untuk senantiasa menyerahkan dan mempercayakan hidupnya di dalam tangan generasi yang lebih muda. Generasi muda itulah yang kemudian memikul tanggung jawab untuk tidak saja memelihara kelangsungan hidup umatnya tetapi juga meningkatkan

harkat hidup tersebut. Apabila generasi muda yang seharusnya menerima tugas penulisan sejarah bangsanya tidak memiliki kesiapan dan kemampuan yang diperlukan oleh kehidupan bangsa itu, niscaya berlangsung kearah kegersangan menuju kepada kekerdilan dan akhirnya sampai pada kehancuran. Karena itu, kedudukan angkatan muda dalam suatu masyarakat adalah vital bagi masyarakat itu.²

Kalau kita lihat pendapat di atas mengandung arti bahwa tanggung jawab dari generasi muda (remaja) di masa yang akan datang sangatlah berat, yaitu mempertahankan kelangsungan hidup dan meningkatkan harkat hidup umat manusia. Untuk itu adanya upaya-upaya pendidikan dan pembinaan moral (akhlak) terhadap remaja sebagai generasi penerus suatu bangsa sangatlah wajar dan mutlak diperlukan dengan kepribadian yang memiliki budi pekerti dan akhlak yang mulia sebagai bekal hidup dimasa yang akan datang. Yang sudah pasti tantangan dan hambatan untuk membangun sebuah kemajuan atau peradapan baru lebih besar dari saat ini. Sebab apabila dari pribadi generasi muda telah memiliki budi pekerti dan akhlak yang mulia, maka keberlangsungan hidup suatu bangsa akan dapat di pertahankan. Namun sebaliknya, apabila para remaja memiliki akhlak yang rendah atau rusak, maka akan terjadilah kerusakan terhadap keberlangsungan hidup bangsa itu.

² Winarno Surachmad, *Psikologi Pemuda*, Bandung, 1997, hlm: 12-13

Dewasa ini tuntutan akan pendidikan semakin meningkat. Hal ini merupakan dorongan yang sangat kuat untuk membangun ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju untuk memenuhi kebutuhan hidup yang sedemikian rupa, maka tidak dapat di elakkan lagi kalau pendidikan memegang peran penting dalam menghadapi era yang modern saat ini.

Setiap orang menyadari bahwa harapan di masa yang akan datang terletak pada putra putrinya, sehingga hampir setiap orang berkeinginan agar putra putrinya kelak menjadi orang yang berguna. Oleh karena itu perlu pembinaan yang terarah bagi putra putrinya sebagai generasi penerus bangsa, sehingga mereka dapat memenuhi harapan yang di cita-citakan. Pembinaan dan pengembangan generasi muda dilakukan secara nasional, menyeluruh dan terpadu. Pembinaan dan pengembangan generasi muda merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, keluarga, masyarakat, pemuda dan pemerintah serta di tunjukkan untuk meningkatkan kualitas generasi muda.

Remaja adalah masyarakat yang akan datang. Dapat di perkirakan bahwa gambaran kaum remaja sekarang adalah pencerminan masyarakat yang akan datang, baik buruknya bentuk dan susunan masyarakat, bangunan moral dan intelektual, dalam penghayatan terhadap agama, kesadaran kebangsaan, dan derajat kemajuan prilaku dan kepribadian antara sesama masyarakat yang akan datang tergantung kepada remaja sekarang.³

³ Nurdin Samauna, *Pengaruh Globalisasi Terhadap Moral Remaja Sebagai Sumberdaya Manusia* Dalam PJPT II, no,36/XII/oktober 1994, hlm: 14

Pendidikan nasional yang di laksanakan di Indonesia merupakan upaya pemerintah dalam rangka membangun manusia Indonesia agar berkualitas tinggi secara lahir maupun batinnya, pelaksanaan pendidikan nasional erat sekali kaitannya dengan perkembangan sumber daya manusia, agar potensi dasar yang dimiliki oleh manusia Indonesia dapat bermanfaat secara maksimal bagi kepentingan Bangsa dan Negara.

Seiring dengan hal ini, maka dalam pembangunan lima tahun kabinet persatuan Nasional telah menetapkan misi pembangunan bidang pendidikan sebagai berikut:

Perwujudan dan sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu guna memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin dan bertanggung jawab, berketrampilan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan kualitas manusia Indonesia.⁴

Apa yang tertuang tentang TAP MPR RI. NO. IV/MPR/1999 di atas menunjukkan perhatian pemerintah dalam bidang pendidikan yaitu perlunya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, agar bersumber daya manusia Indonesia dapat berkembang kearah peningkatan kualitas dengan memiliki sikap dan sifat dasar yang kompeten sebagai pembangunan bangsa dan Negara.

Namun demikian, pendidikan yang berlansung selama ini masih dianggap kurang bermakna bagi pengembangan pribadi dan watak peserta didik. Hal ini

⁴ TAP MPR RI NO.IV/MPR/1999, tentang GBHN, Sinar Grafindo, Jakarta, 1999,2000, hlm: 15

dibuktikan dengan banyaknya kasus-kasus sosial kemasyarakatan, yang terjadi cenderung membahayakan kepentingan bersama dan kurang memiliki kepekaan yang cukup untuk membina toleransi dan keberagaman dalam kondisi masyarakat yang kian majmuk dengan berbagai macam kepentingannya.

Namun kenyataan telah menunjukkan bahwa perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu mengakibatkan perubahan sosial, dengan semakin canggihnya teknologi komunikasi, transportasi dan sistem informasi membuat perubahan masyarakat semakin melaju dengan cepat. Dalam menghadapi situasi yang demikian remaja sering kali memiliki jiwa yang lebih sensitif, yang pada akhirnya tidak sedikit para remaja yang terjerumus ke hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai moral, norma agama, norma sosial serta norma hidup dimasyarakat oleh karena itu remaja akan cenderung mempunyai tingkah laku yang tidak wajar dalam arti melakukan tindakan yang tidak pantas.

Bentuk-bentuk kenakalan remaja itu berbeda, dalam hal ini Prof.Dr.Zakiah Daradjat menyatakan: Dinegara kita persoalan ini sangat menarik perhatian, kita dengar anak belasan tahun berbuat jahat, mengganggu ketentraman umum misalnya: mabuk-mabukan, kebut kebutan dan main-main dengan wanita.⁵

Apakah yang menimbulkan kenakalan remaja tersebut? Barangkali jawaban pertanyaan inilah yang dapat dipakai sebagai landasan berpijak untuk

⁵ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, CV Mas Agung, Jakarta, 1989, hlm: 111

menemukan berbagai alternatif pemecahannya. Dalam bukunya “Kesehatan Mental” mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

1. Kurang pendidikan
2. Kurang pengertian orang tua tentang pendidikan
3. Kurang teraturnya pengisian waktu
4. Tidak stabilnya keadaan sosial, politik dan ekonomi
5. Banyaknya film dan buku-buku bacaan yang tidak baik
6. Menyusutnya moral dan mental orang dewasa
7. Pendidikan dalam sekolah yang kurang baik
8. Kurangnya perhatian masyarakat dalam pendidikan anak.⁶

Adapun gejala-gejala kenakalan remaja atau siswa yang di lakukan di sekolah jenisnya bermacam-macam, dan bisa di golongan kedalam bentuk kenakalan yang berbentuk kenakalan ringan. Adapun bentuk dan jenis kenakalan ringan adalah:

1. Tidak patuh kepada orang tua dan guru
2. Lari atau bolos dari sekolah
3. Sering berkelahi
4. Cara berpakaian yang tidak sopan

⁶ *Ibid*, hlm:113

Meskipun kenakalan yang terjadi masih dalam bentuk kenakalan yang ringan hal itu sudah termasuk dalam kurangnya penghayatan dan pemahaman terhadap nilai-nilai pendidikan agama islam yang di ajarkan oleh guru PAI. Dan hal itu merupakan sifat yang tercela dan tidak mencerminkan etika ajaran agama islam yang baik.

Beberapa faktor penyebab kenakalan remaja yang tampak dalam kutipan di atas dapat diamati bahwa faktor-faktor tersebut bersumber pada tiga keadaan yang terjadi dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu upaya untuk mengatasinya merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, guru di sekolah dan masyarakat.

Kegiatan pendidikan di sekolah, sampai saat ini masih merupakan wahana sentral dalam mengatasi berbagai bentuk kenakalan remaja yang terjadi. Oleh karena itu segala apa yang terjadi dalam lingkungan di luar sekolah, senantiasa mengambil tolak ukur aktivitas pendidikan dan pembelajaran sekolah. Hal seperti ini cukup disadari oleh para guru dan pengelola lembaga pendidikan, dan mereka melakukan berbagai upaya untuk mengantisipasi dan memaksimalkan kasus-kasus yang terjadi akibat kenakalan siswanya melalui penerapan tata tertib pembelajaran moral, agama dan norma-norma susila lainnya.

Oleh karena itu kedudukan guru terutama guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam turut serta mengatasi terjadinya kenakalan siswanya, sebab guru PAI merupakan sosok yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan moral dan menanamkan norma hukum tentang baik buruk serta

tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia maupun di akhirat.

Mengingat betapa pentingnya peranan remaja sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa. Maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap remaja yang masih mempunyai status siswa. Dengan demikian peneliti dapat melihat lebih dekat terhadap kehidupan remaja, khususnya remaja atau siswa yang pernah atau terlibat kenakalan.

Dalam hal ini peneliti memilih MA Almaarif Singosari Malang sebagai obyek penelitian, karena MA Almaarif Singosari Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan terpadu dan model (percontohan) disamping itu juga merupakan madrasah yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik sehingga dapat dijadikan suatu contoh bagi lembaga lainnya.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut melalui pendekatan teoritis dan empiris. Dalam hal ini peneliti terdorong untuk mengkaji dan mengamati penelitian tentang **“UPAYA GURU PAI DALAM MENAGGULANGI KENAKALAN REMAJA/SISWA (STUDI KASUS DI MA ALMAARIF SINGOSARI MALANG)”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa persoalan yang perlu diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk/jenis-jenis kenakalan yang dilakukan oleh siswa di MA Almaarif Singosari Malang?
2. Apakah faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa di MA Almaarif Singosari Malang?
3. Bagaimanakah upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di MA Almaarif Singosari Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah penulis ingin:

1. Mengetahui atau mendiskripsikan bentuk-bentuk/jenis-jenis kenakalan siswa di MA Almaarif Singosari Malang,
2. Mengetahui penyebab terjadinya kenakalan yang dilakukan siswa di MA Almaarif Singosari Malang,
3. Memperoleh gambaran tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI, di MA Almaarif Singosari Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Selain untuk mencapai tujuan yang di harapkan di atas, penelitian ini nantinya di harapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.
2. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan mengambil kebijakan dalam rangka mengantisipasi adanya kenakalan siswa.
3. Bagi Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang, untuk dapat menambah pembendaharaan kepustakaan, terutama bagi Pendidikan Agama Islam

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam memahami judul Skripsi ini dan mengetahui arah dan tujuan pembahasan skripsi ini, maka berikut ini penjelasan dari pengertian yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Upaya yaitu suatu usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya,
2. Guru PAI yaitu Guru bidang studi Agama Islam, yakni seorang pendidik yang mengajarkan tentang keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan, serta akhlak yang baik,

3. Menanggulangi yaitu proses, perbuatan, dan cara penanggulangan atau pencegahan. Yang dimaksud dengan upaya menanggulangi dalam skripsi ini adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memecahkan persoalan kenakalan remaja/siswa yang ada dengan cara melakukan, tindakan secara preventif (mencegah timbulnya kenakalan remaja/siswa), dan tindakan represif (menghalangi timbulnya kenakalan remaja/siswa yang lebih parah)
4. Kenakalan yaitu tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma dan hukum yang berlaku dalam masyarakat sekolah
5. Siswa/remaja yaitu peserta atau anak didik yang masih duduk di bangku Madrasah Aliyah (MA). Yang masih memerlukan bimbingan pendidikan secara intensif.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Berhubungan dengan luasnya pengertian yang terkandung dalam judul ini, maka perlu adanya batasan masalah masalah yang akan dibahas dan diteliti. Sehingga penelitian ini bisa terarah pada sasaran dan tidak terjadi pembiasan dalam pembahasan, maka perlu membatasi pembahasannya dengan terfokus pada:

1. Bentuk-bentuk atau jenis-jenis kenakalan yang dilakukan oleh siswa di MA Almaarif Singosari Malang,
2. Hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa di MA Almaarif Singosari Malang,

3. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di MA Almaarif Singosari Malang.
4. Yang dimaksud guru PAI dalam skripsi ini adalah guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh, sistematika pembahasa skripsi ini dibagi dalam enam bab:

Pendahuluan berada pada bab I yang memuat: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika pembahasan.

Kajian teori berada pada bab II yang memuat: pengertian remaja, perkembangan remaja, pengertian kenakalan remaja, jenis-jenis kenakalan remaja, sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja, faktor keluarga, faktor sekolah, factor masyarakat, upaya penanggulangan secara preventif (pencegahan), upaya penanggulangan secara represif (penekanan), upaya penanggulangan secara rehabilitasi (penyembuhan).

Metode penelitian berada pada bab III yang memuat: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan,tahap-tahap penelitian.

Hasil penelitian dan pemaparan data berada pada bab IV yang memuat: sejarah berdirinya MA Almaarif Singosari Malang, visi, misi dan tujuan serta tradisi MA Almaarif Singosari Malang, stuktur organisasi MA Almaarif Singosari Malang, kondisi guru dan pegawai/karyawan/staf MA Almaarif Singosari Malang, Kondisi siswa MA Almaarif Singosari Malang, Fasilitas dan sarana-prasarana MA Almaarif Singosari Malang, tentang bentuk-bentuk/jenis-jenis kenakalan remaja/siswa MA Almaarif Singosari Malang, penyebab terjadinya kenakalan remaja/siswa MA Almaarif Singosari Malang, upaya guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja/siswa MA Almaarif Singosari Malang.

Pembahasan hasil penelitian berada pada bab V yang memuat: tentang bentuk-bentuk/jenis-jenis kenakalan remaja/siswa MA Almaarif Singosari Malang, faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja/siswa di MA Almaarif Singosari Malang, upaya-upaya yang dilakukan guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja/siswa MA Almaarif Singosari Malang.

Penutup berada pada bab VI yang memuat: kesimpulan, dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian dan Perkembangan Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah masyarakat yang akan datang. Dapat diperkirakan bahwa gambaran kaum remaja sekarang adalah pencerminan masyarakat yang akan datang, baik buruknya bentuk dan susunan masyarakat, bangunan moral dan intelektual, dalam penghayatan terhadap agama, kesadaran kebangsaan, dan derajat kemajuan prilaku dan kepribadian antara sesama masyarakat yang akan datang tergantung kepada remaja sekarang

Para ahli mempunyai banyak pandangan yang berbeda satu sama lain untuk memberikan pengertian mengenai remaja. Hal ini di sebabkan kaum remaja masih menempati posisi yang samar atau belum jelas. Karena mereka masih tergolong anak-anak tetapi tidak termasuk golongan orang dewasa. Remaja merasa dirinya bukan anak-anak lagi akan tetapi mereka belum mampu memegang tanggung jawab seperti orang dewasa.

Sedangkan parah Ahli mendefinisikan tentang remaja yang berdasarkan organisasi kesehatan dunia “ WHO” diketemukan ada tiga definisi antara lain ialah : biologik, psikologik serta social ekonomi, maka secara lengkapnya definisi itu berbunyi sebagai berikut:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual baik skundernya maupun primernya pada saat ia mencapai kematangan.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola interaksi dari kanak-kanak sehingga menjadi dewasa.
- c. Tersedia peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.⁷

Anna Freud mendefinisikan “ Masa remaja adalah suatu proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka”.⁸

Menurut Zakiah Daradjat, dalam bukunya Kesehatan mental, pertumbuhan remaja masa ini kira-kira pada umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun.⁹ Dan didalam buku yang lain beliau menyimpulkan “Masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seorang dari kanak-kanak menuju dewasa atau perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa”.¹⁰

Masa remaja merupakan masa yang kritis sebab dalam masa remaja banyak dihadapkan dengan soal apakah ia dapat menghadapi dan

⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja . Rajawali Pres*, Jakarta, 1991. Hlm. 9

⁸ Singgih Gunarsa, Y. Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta, 1986, hlm:202

⁹ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Jakarta, 1989, hlm:101.

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, 1991. hlm: 69

memecahkan masalah atau tidak. Dalam hal ini ketidakmampuan dalam menghadapi masalah dalam masa remaja akan menjadi orang dewasa yang tergantung.

Pada masa kanak-kanak ada beberapa ciri yang menandainya sehingga menjadi jalar kedudukannya, yaitu ia belum dapat hidup mandiri, belum matang dalam segala segi, tubuh masih kecil, organ-organ belum dapat menjalankan fungsinya secara sempurna, kecerdasan, emosi dan hubungan sosial belum selesai pertumbuhannya. Hidupnya masih tergantung pada orang dewasa, belum dapat diberi tanggung jawab atas segala hal.

Dilihat dari tubuhnya, masa remaja kelihatan seperti orang dewasa, jasmaninya telah jelas berbentuk laki-laki/wanita, organ-organya telah dapat menjalankan fungsinya. Dan dari segi lain dia sebenarnya belum matang, segi emosi dan sosial masih memerlukan waktu untuk berkembang menjadi dewasa, kecerdasanya mengalami pertumbuhan mereka ingin berdiri sendiri akan tetapi belum mampu bertanggung jawab dalam soal ekonomi dan sosial.

Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan, dimana jiwa mereka berada dalam peralihan atau diatas jembatan yang goyang yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan dari masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri.

Dengan demikian dari berbagai pandangan pengertian remaja tersebut, dapat disimpulkan sebagai pedoman dalam pembahasan selanjutnya bahwa

remaja adalah beralihnya masa kanak-kanak menuju masa dewasa dengan rentang usia antara 14 tahun sampai 21 tahun.

2. Perkembangan Remaja

Pada umumnya permulaan masa remaja ditandai oleh perubahan-perubahan fisik yang mendahului kematangan seksual. Bersama dengan perubahan fisik, proses perkembangan psikis remaja juga akan dimulai, dimana mereka mulai melepaskan diri dari ikatan orang tuanya. Kemudian terlihat perubahan-perubahan kepribadian yang terwujud dalam cara hidup untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat.

Perlu diketahui bahwa yang sangat berpengaruh pada proses perkembangan remaja pada tahap selanjutnya atau untuk seterusnya adalah lingkungan sosial dan teman sepergaulan. Perubahan yang dialami oleh para remaja dapat dibagi dalam dua kelompok yaitu:

- a. Perubahan yang mudah diketahui, karena proses perkembangannya jelas dan mudah diamati orang lain.
- b. Perubahan yang sulit dilihat orang lain, maupun oleh remaja yang mengalaminya sendiri.¹¹

¹¹ Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1990, hlm: 2

Didalam masa remaja mengalami adanya suatu proses perkembangan yang meliputi

1) Perkembangan Fisik

Perubahan fisik masa remaja dapat meliputi dua hal yaitu

- Percepatan pertumbuhan dalam segala pertumbuhan fisik.
- Proses kematangan usia.¹²

Perubahan-perubahan fisik yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja diantaranya adalah pertumbuhan tubuh yaitu badan menjadi tinggi dan berat badan bertambah, mulai berfungsinya alat-alat reproduksi dengan ditandainya haid bagi wanita serta mimpi basah bagi laki-laki.

Pada umumnya para remaja menyadari perubahan yang dialami mereka, khususnya perubahan dalam hal penampilan. Banyak remaja menghayati perubahan tubuh mereka sebagai suatu hal yang ganjil dan asing dan selalu membingungkan mereka, oleh karena itu Zakiah Daradjat mengatakan sebagai berikut:

Bahwa diantara hal yang kurang menyenangkan bagi remaja adalah adanya bagian tubuh yang sangat cepat pertumbuhannya, sehingga mendahului bagian yang lain, seperti kaki, tangan dan hidung, yang menyebabkan cemasnya remaja melihat wajah dan tubuhnya yang kurang

¹² *Ibid*, hlm: 40

bagus, sehingga mereka akan lebih sering berdiri dimuka kaca untuk melihat apakah pertumbuhannya itu wajar atau tidak.¹³

Pada awal percepatan dan cepatnya pertumbuhan masing-masing individu mengalami perbedaan, dalam hal ini perbedaan jenis kelamin. Hal ini sebagai mana di kemukakan oleh Gunarsa bahwa “Remaja wanita mengalami perkembangan fisik lebih cepat kurang lebih 2 tahun dari pada remaja pria.

Permulaan percepatan pertumbuhan remaja pria berkisar antara 10,5 tahun dan 16 tahun, sedangkan remaja wanita dimulai antara 7,5 tahun dan 11,5 tahun dengan umur rata-rata 10,5 tahun”.¹⁴

2) Perkembangan Psikologis

Masa remaja adalah masa dimana peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa, bukan hanya perubahan fisik akan tetapi perubahan psikologis juga. Perkembangan psikologis muncul sebagai akibat dari perkembangan fisik tersebut. Perubahan fisik tersebut menyebabkan kecanggungan bagi remaja kerana ia harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya.

J.J. Rousseau, mengatakan bahwa “Yang penting dalam perkembangan jiwa manusia adalah perkembangan perasaan. Perasaan itu harus dibiarkan berkembang bebas sesuai dengan pembawaan alam yang berbeda dari satu individu ke individu yang lain”.¹⁵ Oleh sebab itu agar lebih bisa memahami

¹³ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, Bulan Bintang, Jakarta, 1982, hlm: 71

¹⁴ Y. Singging Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Op. Cit*, hlm: 40-43

¹⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*. Rajawali Pres, Jakarta, 1991, hlm: 21

jiwa remaja dalam proses perkembangan psikologinya, maka dapat ditinjau dari berbagai perkembangan yakni, perkembangan intelegensi, emosi, moral, keagamaan serta perkembangan pribadi dan sosial.

a) Perkembangan Intelegensi

Wechster mendefinisikan intelegensi sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif.¹⁶

Intelegensi adalah merupakan suatu kumpulan kemampuan seseorang yang memungkinkan memperoleh ilmu pengetahuan dan mengamalkan ilmu tersebut dalam hubungannya dengan lingkungan dan masalah yang timbul.

William Stern, mengemukakan bahwa “Intelegensi merupakan suatu kemampuan untuk menyesuaikan diri pada tuntutan baru yang dibantu dengan penggunaan fungsi berfikir”.

Intelegensi ini mengandung unsur pikiran atau rasio, makin banyak unsur rasio yang digunakan dalam suatu tindakan atau tingkah laku, maka makin berintelegensi tingkah laku tersebut. Dari berbagai pendapat tentang pengertian intelegensi dapat ditarik kesimpulan bahwa intelegensi merupakan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dalam menghadapi situasi dan keadaan yang baru berdasarkan pada proses berpikir yang cerdas dan kritis.

b) Perkembangan Emosi

¹⁶ *Ibid*, hlm: 77

Pada awal bab ini sudah dijelaskan bahwa remaja bukanlah anak-anak lagi akan tetapi belum mampu memegang tanggung jawab seperti halnya orang dewasa. Ia ingin bebas, tetapi ia masih bergantung kepada orang tua dan masih diperlakukan seperti anak kecil.

Munculnya sikap emosi itu bisa positif/negatif dan merupakan respon pengamatan dari pengalaman individu terhadap lingkungannya. Karena emosi yang ada pada seseorang berkembang semenjak individu tersebut bergaul dengan lingkungannya, dengan orang tua, saudara-saudaranya serta dalam pergaulan sosial yang lebih luas.

Emosi yang sangat tinggi bisa mengakibatkan keadaan seseorang marah, muda tersinggung, sulit diatur dan tidak mau dilarang. Tetapi setelah usia remaja awal, emosi remaja juga mengalami perubahan, akan tetapi umumnya emosi remaja akhir lebih tenang ketimbang remaja awal. Yang menjadi permasalahan adalah jika seorang remaja tidak berhasil mengatasi situasi kritis dalam menghadapi konflik peran, karena ia terlalu mengikuti gejala emosinya maka besar kemungkinan ia akan terjebak dan masuk kejalan yang salah. Bila seorang remaja bisa mengendalikan emosinya maka akan terwujud atau mendatangkan kebahagiaan bagi remaja tersebut.

Perasaan belum mapan ini sering membawa remaja kedalam kegelisahan. Disatu sisi ia ingin mencari pengalaman disisi lain ia terbentur akan ketidak mampuan untuk melakukannya. Gejala emosi remaja umumnya disebabkan oleh adanya konflik peran sosial, yang mana disatu pihak remaja ingin

mandiri sebagai orang dewasa sementara dipihak lain remaja harus menurut atau mengikuti semua kemauan atau kehendak orang tua. “Diantara sebab-sebab emosi remaja adalah konflik/pertentangan-pertentangan yang terjadi pada remaja dalam kehidupan, baik yang terjadi pada dirinya sendiri, maupun yang terjadi dalam masyarakat umum/di sekolah”.¹⁷

Kondisi emosional yang kurang stabil dan selalu berkobar ini tidak sedikit didapati anak usia remaja melakukan tindakan kenakalan. Apalagi kondisi sosial kurang memberi dukungan terhadap perkembangan emosi remaja.

c) Perkembangan Moral dan Keagamaan

Masalah moral dan agama merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja sebagaimana banyak orang yang berpendapat bahwa moral dan agama bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa, sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan kehendak masyarakat. Pada sisi lain tidak ada moral dan agama yang sering dianggap sebagai faktor penyebab meningkatnya kenakalan remaja. Karena dalam diri seseorang sudah diatur segala sesuatu perbuatan yang baik maka segala perbuatan yang dinilai tidak baik perlu dihindari.

Perkembangan moral sangat erat kaitanya dengan proses kemampuan yang menentukan suatu peran dalam pergaulan karena pada umumnya nilai-nilai moral ini dipengaruhi oleh kebudayaan dari kelompok atas masyarakat itu sendiri. Serta berperan memungkinkan individu untuk mengamati atau

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, Bulan Bintang, Jakarta, 1982, hlm: 71

mengadakan penilaian kondisi atau lingkungan sosial, maka dengan perkembangan moral cara berperan remaja semakin hari semakin luas.

Nilai moral bukanlah suatu yang diperoleh langsung sejak dari masa kelahirannya, melainkan suatu yang diperoleh dari luar dirinya. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Adi Wardhana bahwa “Perkembangan moral anak banyak sekali dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia hidup”.¹⁸

Dengan demikian orang tua sangat berperan dan orang pertama yang dikenal anak dalam hidupnya untuk mengarahkan perkembangan kehidupan moral anak. Disamping itu dalam proses perkembangan jiwa remaja dari segi agama sangat dibutuhkan karena agama merupakan salah satu pengendali terhadap tingkah laku. Dalam masa transisi ini, anak remaja tidak mampu lagi membendung segala macam gejolak dan gelombang pengalaman hidup sehingga berakibat menderita dan kebingungan. Dalam kondisi ini pendidikan agama akan menjadi pegangan yang paling utama untuk mengembalikan keseimbangan dan ketenangan jiwanya. Zakiah menjelaskan bahwa “faktor yang menimbulkan gejala kemerosotan moral yang terpenting diantaranya adalah kurang tertanamnya jiwa agama dalam tiap-tiap orang dan agama tidak dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari baik oleh individu maupun masyarakat. Adapun faktor-faktor yang menimbulkan gejala kemerosotan moral adalah sebagai berikut:

¹⁸ Singgih Gunarsa dan Y. Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1989, hlm: 61

1. Kurang tertanamnya jiwa agama dalam hati tiap-tiap orang dan tidak dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, baik individu maupun masyarakat.
2. Tidak dilaksanakannya pendidikan moral baik dalam rumah tangga, sekolah maupun masyarakat.
3. Kerukunan hidup dalam rumah tangga kurang terjamin.
4. Kurangnya bimbingan dalam mengisi waktu luang dengan cara yang baik dan sehat.¹⁹

Pendidikan agama adalah unsur terpenting dalam pendidikan moral dan pembangunan mental, karena pendidikan agama harus dilaksanakan secara intensif di rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena semakin jauh seseorang dari agama maka semakin susah memelihara moral seseorang.

d) Perkembangan Pribadi dan Sosial

Perkembangan pribadi dan sosial pada anak usia remaja ditandai dengan adanya kebutuhan ingin dihargai, diakui dan dipercaya oleh lingkungannya, terutama oleh teman-teman sebayanya, karena mereka membutuhkan teman untuk mengembangkan pribadinya.

Masa remaja merupakan masa krisis identitas, dimana remaja mengalami kegoncangan sehingga pembentukan identitas selalu terancam yang biasanya ditandai dengan timbulnya bermacam-macam konflik baru. Singgih Gunarsa

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1973, hlm: 66-69

menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi yaitu sifat yang meniru yang lebih mendalam. Dengan identifikasi dimaksudkan bahwa tingkah laku, pandangan, pendapat, nilai-nilai, norma, minat dan aspek-aspek lain dari kepribadian seseorang akan diambilnya dan dijadikan bagian dari pada kepribadiannya sendiri.
2. Eksperimentasi yaitu mencoba beberapa peranan sosial sebelum ia menentukan peranan sosial yang akan diambilnya untuk masa dewasa.²⁰

Perkembangan sosial dan kepribadian dimulai dari usia pra sekolah sampai akhir masa sekolah dan ditandai dengan meluasnya lingkungan sosial. Anak mulai melepaskan diri dari keluarganya dan mendekati dirinya dengan orang lain atau anggota keluarganya. Meluasnya lingkungan sosial bagi anak, menyebabkan anak menjumpai pengaruh-pengaruh yang ada diluar pengawasan orang tuanya.

B. Pengertian Kenakalan Remaja, Jenis-Jenis Kenakalan Remaja dan Sebab-Sebab Terjadinya Kenakalan Remaja

1. Pengertian kenakalan remaja.

²⁰ Singgih Gunarsa dan Y. Singgih Gunarsa, *Op. Cit.*, hlm: 88-89

Kenakalan remaja adalah kenakalan yang terjadi pada saat ia mulai beranjak dewasa, Kenakalan remaja juga bisa diartikan sebagai suatu kelalaian tingkah laku, atau perbuatan tindakan dari remaja yang bersifat asosial serta melanggar norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Sedangkan ditinjau dari segi agama maka akan jelas bahwa apa yang dilarang dan apa yang disuruh dan sudah barang tentu semua yang dianggap oleh umum sebagai perbuatan nakal serta dapat dikatakan perbuatan yang tidak diinginkan dalam agama.²¹

Apabila kita tinjau dari ilmu jiwa maka kenakalan remaja adalah sebuah menifestasi dari gangguan jiwa atau akibat yang datangnya dari tekanan batin yang tidak dapat diungkap secara terang-terangan dimuka umum. Atau dengan kata lain bahwa kenakalan remaja adalah ungkapan dari ketengangan perasaan serta kegelisahan dan kecemasan atau tekanan batin yang datang dari remaja tersebut.²²

Pengertian kenakalan remaja dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah tindak perbuatan yang dilakukan anak remaja dan perbuatan melawan hukum yang mana terdapat didalamnya anti sosial, anti susila serta melagar norma agama maka kalau dilanggar orang yang sudah menginjak dewasa akan menjadi tindak kejahatan.

²¹ Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental*, Bulan Bintang, (Bandung 1989) hlm.112

²² *Ibid*, hlm. 112-113

Masalah kenakalan remaja adalah masalah yang menjadi perhatian setiap orang dimana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju, maupun dalam masyarakat yang terbelakang. Karena kenakalan moral seseorang berakibat sangat mengganggu ketentraman orang yang berada di sekitar mereka.

Akhir-akhir ini banyak kasus kenakalan remaja yang sering meresahkan masyarakat antara lain; perkelahian, perampasan, pembajakan angkutan umum, pelecehan seksual atau pun dalam bentuk-bentuk lain yang sering kita temui. Berbagai macam bentuk kenakalan remaja semakin meningkat dan mewarnai kehidupan kita, membuat orang tua, guru, tokoh masyarakat bahkan pemerintah pun ikut resah.

2. Jenis-jenis kenakalan remaja

Adapun jenis kenakalan remaja menurut Dr. Zakiah Daradjat dalam bukunya Membina Nilai-nilai Moral, beliau membagi dalam dua bagian yaitu:

a. Kenakalan Ringan

Kenakalan ringan adalah suatu kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum. Diantaranya adalah:

- 1) Tidak mau patuh kepada orang tua dan guru.

Hal seperti ini biasanya terjadi pada kalangan remaja, dia tidak segan-segan menentang apa yang dikatakan oleh orang tua dan gurunya bila tidak sesuai dengan jalan pikirannya. Remaja mengalami pertentangan apabila orang tua dan guru masih berpegang pada nilai-nilai lama, yaitu nilai-nilai yang tidak sesuai dengan zaman sekarang ini. Remaja mau

patuh kepada orang tua dan guru apabila mengetahui sebab dan akibat dari perintah itu. Maka dari itu sebagai orang tua dan guru hendaknya memperhatikan dan menghargai jerih payah remaja, agar remaja merasa diperhatikan dan dihargai.

Sebagaimana telah di jelaskan dalam al-qur'an S. Al-An'am: 151 yang berbunyi:

شَيْئًا بِهِ تَشْرِكُوا إِلَّا عَلَيْكُمْ رَبُّكُمْ حَرَّمَ مَا اتَّكَلْتُمْ تَعَالَوْا قُلْ
نَرْزُقُكُمْ نَحْنُ إِمْلَقِي مِّنْ أَوْلَادِكُمْ تَقْتُلُوا وَلَا إِحْسَنًا وَبِالْوَالِدِينَ
تَقْتُلُوا وَلَا بَطْنٍ وَمَا مِنْهَا ظَهَرَ مَا الْفَوَاحِشَ تَقْرَبُوا وَلَا وَإِيَّاهُمْ
تَعْقِلُونَ لَعَلَّكُمْ بِهِءٍ وَصَلَّكُمْ ذَالِكُمْ بِالْحَقِّ إِلَّا اللَّهُ حَرَّمَ الَّتِي النَّفْسِ



Artinya: Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu Yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu

(sebab) yang benar, demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahami(nya).(S. Al-An'am: 151).²³

2) Lari atau bolos dari sekolah

Sering kita temui dipinggir-pinggir jalan, siswa-siswa yang hanya sekedar melepas kejenuhan di sekolah. Di sekolah mereka tidak luput dari keluhan para guru, dan hasil prestasipun menurun mereka tidak hanya mengecewakan wali murid dan guru saja melainkan masyarakat juga merasa kecewa atas perilaku mereka. Kadang remaja berlagak alim di rumah dengan pakaian seragam sekolah tapi entah mereka pergi kemana, dan bila waktu jam sekolah sudah habis merekapun pulang dengan tepat waktu. Guru selolah-olah kehabisan cara untuk menarik minat remaja agar tidak lari dari sekolah khususnya pada jam-jam pelajaran berlangsung. Namun begitu masih ada saja remaja yang masih berusaha melarikan diri dari sekolah dengan alasan kebelakang, namun akhirnya tidak kembali lagi ke kelas.

3) Sering berkelahi

Sering berkelahi merupakan salah satu dari gejala kenakalan remaja. Remaja yang perkembangan emosinya tidak stabil yang hanya mengikuti kehendaknya tanpa memperdulikan orang lain, yang menghalanginya itulah musuhnya. Remaja yang sering berkelahi biasanya hanya mencari perhatian saja dan untuk memperlihatkan

²³ Al-Qur'an dan terjemahnya (Tangerang: Tiga Serangkai, 2007), hlm: 245

kekuatannya supaya dianggap sebagai orang yang hebat. Remaja ini hanya mencari perhatian karena kurangnya perhatian dari orang tua dan lingkungan yang ada di sekitarnya.

4) Cara berpakaian

Meniru pada dasarnya sifat yang di miliki oleh para remaja, meniru orang lain atau bintang pujaannya yang sering di lihat di TV atau pada iklan-iklan baik dalam hal berpakaian atau tingkah laku, walaupun itu tidak sesuai dengan keadaan dirinya yang penting baginya adalah mengikuti mode zaman sekarang.

b. Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain

Kenakalan ini adalah kenakalan yang dapat di golongankan pada pelanggaran hukum sebab kenakalan ini dapat mengganggu ketentraman dan keamanan masyarakat di antaranya adalah:

- 1) Mencuri
- 2) Menodong
- 3) Kebut-kebutan
- 4) Minum-minuman keras

Padahal dalam Islam sendiri secara nyata dijelaskan bahwa minum-minuman keras adalah perbuatan yang diharamkan. Sebagaimana firman ayat Allah yang berbunyi:

وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيَهُمْ
 تُلْفِحُونَ لِعَلَّكُمْ فَاجْتَنِبُوا الشَّيْطَانَ عَمَلٍ مِّن رَّجْسٍ ﴿٩٠﴾

Artinya:“Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”(Al- Ma’idah ayat: 90)²⁴

5) Penyalagunaan Narkotika

Sedangkan Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih Gunarsa mengelompokkan kenakalan remaja dalam dua kelompok besar yaitu:

- a. Kenakalan yang bersifat a-moral dan a-sosial dan tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan pelanggaran hukum.
- b. Kenakalan remaja yang bersifat melanggar hukum dengan penyesuaian sesuai dengan Undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bilamana dilakukam oleh orang dewasa.²⁵

Sekarang ini yang banyak di jumpai kenakalan remaja pada saat ini baik yang bersifat a-moral dan a-sosial yang tidak diatur oleh Undang-undang maupun yang bersifat melanggar Undang-undang, antara lain:


²⁴ *Ibid*: hlm: 178

²⁵ Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1990, hlm: 19


1) Berbohong

Berbohong yaitu memutar balikkan kenyataan dengan tujuan menipu atau menutupi kesalahan. Yang dalam agama islam di sebut sebagai orang munafik. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al- qur'an surat An-Nissa' ayat 112 dan 120 yang berbunyi:

وَإِثْمًا مَّهْتَنًا أَحْتَمَلَ فَقَدْ بَرِيئًا بِهِ يَرْمِ ثُمَّ إِثْمًا أَوْ خَطِيئَةً يَكْسِبُ وَمَنْ

مُيِّنًا 

Artinya: Dan barangsiapa yang mengerjakan kesalahan atau dosa, kemudian dituduhkannya kepada orang yang tidak bersalah, Maka Sesungguhnya ia telah berbuat suatu kebohongan dan dosa yang nyata. (S. An-Nissa': 112).²⁶

غُرُورًا إِلَّا الشَّيْطَانُ يَعِدُهُمْ وَمَا يُؤْمِنُ بِهِمْ يَعِدُهُمْ 

Artinya: Syaitan itu memberikan janji-janji kepada mereka dan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka, Padahal syaitan itu tidak menjanjikan kepada mereka selain dari tipuan belaka (S. An-Nissa': 120).²⁷

Dan disebutkan juga di dalam hadits Nabi SAW mengenai tanda-tanda orang munafik:

²⁶ *Ibid*: hlm: 155

²⁷ *Ibid*: hlm: 155

“Abu Hurairah r.a berkata: Nabi SAW bersabda: Tanda-tanda orang munafik ada 3, yaitu: jika ia berkata dusta, jika ia berjanji mengkhianati, dan jika ia dipercaya hianat”.²⁸

John A. Barr mengatakan diantara sebab-sebab anak berbohong adalah:

1. Perlindungan: anak sering berkata bohong untuk melindungi dari hukuman atau orang lain
2. Prestise: melebih-lebihkan keadaan atau memalsukan kenyataan
3. Proyeksi: anak telah dibuat “tahu” bahwa bohong itu menyakitkan hati orang lain.maka, kalau anak ingin menyakiti orang lain ia akan berbohong.
4. Kezaliman, kebiasaan, misalnya kebiasaan pada orang dewasa untuk mengatakan “tidak di rumah” kalau dia tidak mau menerima tamu, kebiasaan semacam ini bisa tumbuh subur setelah anak menginjak remaja, karena lingkungannya memupuk demikian.²⁹

2) Membolos

Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.³⁰ Hal ini yang memungkinkan perkelahian pelajar, karena mereka pulang sebelum jamnya dan tanpa sepengetahuan dari pihak guru maupun orang tua.

²⁸ Muhammad Fu’ad Abdul Bahri, Lu’lu’ Wal marjan, Jakarta, hlm: 21

²⁹ Kartini Kartono, *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*, CV. Rajawali, Jakarta. 1992, hlm: 7

³⁰ Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Op. Cit*, hlm: 20

3) Membaca buku-buku yang berbau pornografi dan berpersta pora semalam suntuk.

Banyak dari kalangan para remaja yang menggunakan waktu luangnya dengan hal-hal yang negatif yang merugikan dirinya sendiri, seperti membaca buku porno atau berfoya-foya serta begadang semalam suntuk.

Kalau di atas telah disebutkan sebagian kenakalan remaja yang tidak diatur dalam Undang-undang, maka dibawah ini akan di sebutkan kenakalan remaja yang dianggap melanggar hukum, diselesaikan dengan hukum dan disebut dengan istilah kejahatan.³¹

1. Perjudian dan segala macam bentuk perjudian yang menggunakan uang
2. Pencurian dengan kekerasan maupun tanpa kekerasan: pencopetan, perampasan, dan penjambretan
3. Penggelapan barang
4. Penipuan dan pemalsuan
5. Pelanggaran tata susila, menjual gambar-gambar porno dan pemerkosaan
6. Pemalsuan uang dan surat-surat keterangan resmi
7. Tindakan-tindakan anti sosial: perbuatan yang merugikan milik orang lain
8. Percobaan pembunuhan

³¹ *Ibid*, hlm:21-22

9. Menyebabkan kematian orang, turut tersangkut dalam pembunuhan

10. Pembunuhan

11. Pengguguran kandungan.

Kenakalan atau kerusakan yang bersifat a-moral dan a-sosial tersebut diatas merupakan kelakuan remaja yang menggelisahkan para orang tua, guru dan masyarakat secara umum. Yang menjadi tanggung jawab kita selaku pendidik sekarang adalah bagaimana cara mengarahkan para remaja dan dengan jalan apa serta mampukah kita bertanggung jawab atas semua hal tersebut.

Dewasa ini masalah kenakalan remaja sudah merajalela yang telah menjangkau dalam Undang-undang hukum pidana. Masalah penyalagunaan narkotika telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan masalah kenakalan remaja.

Kita sebagai pendidik harus bertanggung jawab atas kenakalan-kenakalan remaja tersebut dan membinaanya dengan diadakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengisi kekosongan para remaja sehingga para remaja tidak ada waktu untuk melakukan hal-hal yang tidak di inginkan oleh agama.

3. Sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja

Setelah kita mengetahui dan memahami pengertian dan jenis-jenis kenakalan remaja dalam pembahasan ini, maka untuk lebih jauh lagi kita akan membahas sebab-sebab dari adanya kenakalan remaja.

Sebagaimana kita ketahui bahwa kanakalan merupakan penyimpangan yang bersifat sosial, dan pelanggaran terhadap nilai-nilai moral, nilai-nilai sosial, nilai-nilai luhur agama, dan beberapa segi penting yang terkandung di dalamnya, serta norma-norma hukum yang hidup dan tumbuh di dalamnya baik hukum tertulis maupun hukum tidak tertulis. Semua perilaku yang menyimpang bagi remaja itu akan menimbulkan dampak pada pembentukan citra diri remaja dan aktualisasi potensinya.

Sebenarnya banyak sekali faktor atau gejala yang menyebabkan kenakalan remaja yang terjadi. Dan yang terpenting diantaranya adalah kurang tertanamnya jiwa agama dalam hati tiap-tiap orang. Dan tidak di terapkannya agama dalam kehidupan sehari-hari baik oleh individu maupun masyarakat. Adapun sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja antara lain:

a. Kurangnya perhatian orang tua pada anaknya

Didalam rumah tangga kadang terjadi apa yang dimaksud dengan tidak adanya perhatian maksudnya adalah orang tua dengan tugas-tugasnya harus menyeluruh. Masing-masing tugas menuntut perhatian yang penuh sesuai dengan posisinya. Kalau tidak demikian akan terjadi ketidak seimbangan yang dibebankan orang tua dalam perkembangan anak. Yang artinya tidak dibutuhkan stabilitas keluarga, pendidikan, pemeliharaan fisik dan psikis termasuk kehidupan yang religius. Kalau perhatian orang tua terhadap tugas-tugas sebagai seorang pendidik dan sekaligus ayah/ibu bagi anak tidak seimbang berarti kebutuhan anak tidak dapat terpenuhi yang menyebabkan

anak tersebut bisa menempuh jalan yang tidak adanya kontrol dari orang tua, seperti menyaksikan adengan-adengan yang dapat menjadikan berpikiran negatif

b. Kurang tauladan dari orang tua

Ketauladanan dari kedua orang tua sangat diperlukan oleh anaknya baik dalam bentuk tingkah laku seorang ayah/ibu kepada adiknya, kakak-kakanya maupun terhadap lingkungan disekitarnya. Banyak anak yang merosot moralnya kerana sikap ayah/ibunya kurang baik. Bila orang tua tidak memberi tauladan yang baik mengenai sikap yang baik tersebut maka sikap tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan moral anak secara tidak langsung yaitu melalui proses peniruan sebab orang tua adalah orang yang paling dekat dengan dirinya dan ditemui setiap hari.

c. Kurang pendidikan agama dalam keluarga

Biasanya orang tua beranggapan bahwa pendidikan itu hanya diberikan disekolah saja sedangkan dirumah tidak perlu lagi, padahal orang tua tidak menyadari bahwa kehidupan anak dirumah lebih lama dibandingkan disekolah yang hanya beberapa jam saja. Dan lebih fatal lagi bila orang tua beranggapan masalah pendidikan agama tidaklah penting yang lebih penting adalah pendidikan umum.

Bila keluarga mempunyai prinsip di atas, maka akan terjadi kebingungan pada anak. Lain halnya bila orang tua memperhatikan pendidikan agama dalam kebutuhan sehari-hari dan dengan sungguh-sungguh orang tua menghayati

kepercayaan kepada Tuhan, maka akan mempegaruhi sikap dan tindakannya. Hal ini akan berpengaruh juga terhadap cara orang tua dalam mengasuh, memelihara, mengajar dan mendidik anaknya. Anak yang dibekali dengan ajaran agama, semua itu dapat menjadi dasar yang kuat untuk perkembangan moral anak serta keseluruhan kehidupan kemudian harinya. Sebaliknya bila anak tidak mendapat ajaran agama dari keluarga maka anak akan menjadi goyah dan akan tidak ada control lagi bagi dirinya, halal dan haram yang akan mereka kerjakan.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kenakalan Remaja

Seperti yang kita ketahui bahwa kenakalan remaja merupakan penyimpangan perilaku yang bersifat sosial dan pelanggaran terhadap nilai moral dan agama yang secara tidak langsung akan menimbulkan dampak pada pembentukan citra diri remaja dan aktualisasi potensi yang dimilikinya.

Kenakalan yang terjadi pada diri remaja pada dasarnya bukan suatu situasi dan kondisi yang tidak berkaitan satu dengan yang lain, melainkan hal itu muncul disebabkan beberapa faktor, baik faktor intern maupun faktor ekstern³².

1. Faktor Intern.

Perkembangan jiwa keagamaan, selain di tentukan oleh faktor ekstern, juga ditentukan oleh faktor intern seseorang. Seperti halnya aspek kejiwaan lainnya, maka para ahli psikologi agama mengemukakan berbagai teori berdasarkan pendekatan masing- masing. Tetapi secara garois besarnya

³² Simanjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, (Bandung: Alumni, 1983), hlm. 49

faktor- faktor yang ikut berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan antara lain adalah faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan seseorang.

1) Faktor Hereditas

Jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif dan konatif. Tetapi dalam penelitian terhadap janin terungkap bahwa makanan dan perasaan ibu berpengaruh terhadap kondisi janin yang di kandungnya. Demikian pula Margareth Mead menemukan dalam penelitiannya terhadap suku Mundugumor dan Arapesh bahwa terhadap hubungan antara cara menyusui dengan sikap bayi. Bayi yang disusukan secara tergesa-gesa (Arapesh) menampilkan sosok yang agresif dan yang disusukan secara wajar dan tenang (Mundugumor) akan menampilkan sikap yang toleren pada masa remajanya.

Meskipun beliau dilakukan penelitian mengenai hubungan antara sifat-sifat kejiwaan anak dan orang tuanya, tampaknya pengaruh tersebut dapat dilihat dari hubungan emosional. Rasul Saw. Menyatakan bahwa daging dari makanan yang haram, maka nerakalah yang lebih berhak atasnya. Pernyataan

ini setidaknya menunjukkan bahwa ada hubungan antara status hukum makanan (halal dan haram) dan sikap.³³

2) Tingkat Usia

Dalam bukunya *development of Religius on Children*, Ernest Harms mengungkapkan bahwa perkembangan agama pada anak- anak ditentukan oleh tingkat usia mereka. Perkembangan tersebut dipengaruhi pula oleh perkembangan berbagai aspek kejiwaan, termasuk perkembangan berpikir. Ternyata anak yang menginjak usia berpikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama. Selanjutnya pada usia remaja saat mereka menginjak usia kematangan seksual, pengaruh itu pun menyertai perkembangan jiwa keagamaan mereka.

Hubungan antara perkembangan usia dengan usia perkembangan jiwa keagamaan tampaknya tak dapat dihilangkan begitu saja. Bila konversi akan lebih banyak terjadi pada anak- anak, mengingat di tingkat usia tersebut mereka lebih mudah menerima sugesti. Namun, kenyataannya hingga usia baya pun masih terjadi konversi agama. Bahkan, konversi yang terjadi pada Sidharta Gautama dan Martin Luther terjadi pada usia sekitar 40 tahunan. Kemudian al- Ghazali mengalaminya pada usia yang lebih tua lagi. Padahal, Robert H. Thouless membagi konversi menjadi konversi intelektual, moral dan sosial.

³³ Sahrani Sohari dan Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) Hal: 160

3) Kepribadian

Dalam bahasa Inggris, istilah untuk kepribadian adalah *personality*. Istilah ini berasal dari sebuah kata lain *persona*, yang berarti topeng, perlengkapan yang selalu dipakai dalam pentas drama- drama Yunani kuno.

Menurut Surya, sebagaimana ditulis Tohirin, secara umum kepribadian dapat diartikan sebagai keseluruhan kualitas perilaku individu yang merupakan cirinya yang khas dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Dengan demikian, berdasarkan definisi diatas, kepribadian memiliki beberapa unsur, yakni berikut ini.

- a. Kepribadian ini merupakan organisasi yang dinamis, dengan kata lain, ia tidak statis, tetapi senantiasa berubah setiap saat.
- b. Organisasi tersebut terdapat dalam diri individu, jadi tidak meliputi hal- hal yang berada di luar dari individu.
- c. Organisasi itu berdiri atas sistem psikis, yang menurut Allport, meliputi antara lain, sifat dan bakat, serta sistem fisik (anggota dan organ-organ tubuh) yang saling terkait.
- d. Organisasi itu menentukan corak penyesuaian diri yang unik dari tiap individu terhadap lingkungannya.

Kepribadian menurut pandangan psikologi terdiri dari dua unsur, yaitu: unsur hereditas dan pengaruh lingkungan. Hubungan antara unsur hereditas pengaruh lingkungan inilah yang membentuk kepribadian. Adanya kedua unsur yang membentuk kepribadian itu menyebabkan munculnya

konsep tipologi dan karakter. Tipologi lebih ditekankan kepada unsur bawaan, sedangkan karakter lebih ditekankan oleh adanya pengaruh lingkungan.³⁴

4) Kondisi Kejiwaan

Kondisi kejiwaan ini terkait dengan kepribadian sebagai faktor intern. Ada beberapa model pendekatan yang mengungkapkan hubungan ini. Model psikodinamik yang dikemukakan Sigmund Freud menunjukkan gangguan kejiwaan ditimbulkan oleh konflik yang tertekan di alam ketaksadaran manusia. Konflik akan menjadi sumber gejala kejiwaan yang abnormal. Selanjutnya menurut pendekatan biomedis, fungsi tubuh yang dominan memengaruhi kondisi jiwa seseorang. Penyakit atau faktor genetik atau kondisi sistem saraf diperkirakan menjadi sumber munculnya perilaku yang abnormal. Kemudian pendekatan eksistensial menekankan pada dominasi pengalaman kekinian manusia. Dengan demikian, sikap manusia ditentukan oleh stimulan (rangsangan) lingkungan yang dihadapi saat itu.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang dinilai berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut.

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota- anggotanya terdiri atas ayah, ibu, dan anak.

³⁴ Ibid 163

Bagi anak- anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.

Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan islam sudah lama disadari. Oleh karena itu, sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut, kedua orant tua diberikan eban tanggung jawab. Ada semacam rangkaian ketentuan yang dianjurkan kepada orang tua, yaitu mengazankan ketelinga bayi yang baru lahir, mengakikah, memberi nama yang baik, mengajar membaca Al Qur'an, membiasakan shalat, serta bimbingan lainnya yang sejalan dengan perintah agama. Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.³⁵

2) Lingkungan Institusional

Lingkungan Institusional yang ikut memengaruhi perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa institusi formal seperti sekolah ataupun yang nonformal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi.

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak. Menurut Singgih D. Gunarsa, pengaruh itu dapat dibagi tiga kelompok, yaitu: (a) kurikulum bagi anak, (b) hubungan guru dan murid, dan (c) hubungan antara anak. Di lihat dari kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan, tampaknya ketiga

³⁵ Ibid 164

kelompok tersebut ikut berpengaruh. Sebab, pada prinsipnya, perkembangan jiwa keagamaan tak dapat di lepaskan dari upaya untuk membentuk kepribadian yang luhur. Dalam ketiga kelompok itu secara umum tersirat unsur- unsur yang menopang pembentukan tersebut seperti ketekunan, kedisiplinan, kejujuran, simpati, sosiabilitas, toleransi, keteladanan, sabar, dan keadilan. Perlakuan dan pembiasaan bagi pembentukan sifat-sifat seperti umumnya menjadi bagian dari program pendidikan disekolah.

Melalui kurikulum yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman disekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.

3) Lingkungan Masyarakat

Sepintas, lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab. Melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka. Tetapi, norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya, bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif. Misalnya, lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan anak, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan. Keadaan seperti ini bagaimanapun akan berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan warganya. Ketiga hal tersebut (keluarga,

sekolah, masyarakat) sangat berpengaruh terhadap jiwa keagamaan karena keluarga sebagai pembentukan sikap afektif (normal), sekolah sebagai pembentukan sikap kognitif, dan masyarakat sebagai pembentukan psikomotorik.

Hal-hal yang dapat berpengaruh negatif terhadap kehidupan remaja adalah:

- a. Lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.
- b. Kurangnya kegiatan atau sarana pemanfaatan waktu luang bagi remaja.
- c. Adanya pengaruh dari berbagai media cetak maupun elektronik.
- d. Adanya pengaruh budaya asing.

Pendapat lain dikemukakan oleh *Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D. Gunarsa* bahwa faktor-faktor terpenting penyebab kenakalan siswa antara lain:

1. Kemungkinan berpangkal pada siswa sendiri.
 - a. Kekurangan penampungan emosional
 - b. Kelemahan dalam mengendalikan dorongan dan kecenderungannya.
 - c. Kegagalan prestasi sekolah atau pergaulan.
 - d. Kekurangan dalam pembentukan hati nurani.
2. Kemungkinan berpangkal pada lingkungannya:
 - a. Lingkungan keluarga
 - b. Lingkungan masyarakat

3. Perkembangan teknologi yang menimbulkan kegoncangan pada diri siswa yang belum memiliki kekuatan mental untuk menerima perubahan-perubahan baru.
4. Faktor sosial-politik, sosial ekonomi dengan kondisi secara keseluruhan atau kondisi-kondisi setempat seperti di kota-kota besar dengan ciri-ciri khasnya. Kepadatan penduduk yang menimbulkan persoalan demografis dan bermacam-macam kenakalan siswa

4) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan pendidikan formal yang mempunyai peranan untuk mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya. Karena itu, sekolah mempunyai peranan penting dalam mendidik anak untuk menjadi dewasa dan bertanggung jawab. Tujuan ini dapat berhasil jika guru berhasil mendorong dan mengarahkan muridnya untuk belajar mengembangkan kreatifitas mereka. Akan tetapi yang sering terjadi sebaliknya, dengan kondisi sekolah yang kurang menguntungkan perkembangan jasmani dan rohani anak. Keadaan guru seakan mendikte anak agar bersikap menurut. Dengan keadaan seperti ini anak dipaksa untuk melakukan aktivitas yang tidak disukainya sehingga tertekan, tidak boleh bicara, bersikap manis sehingga anak merasa jenuh. Keadaan ini dipersulit lagi dengan adanya guru yang kurang simpatik dan kurang memiliki dedikasi pada profesi bahkan bersikap monoton. Akibat dari semua itu, timbul kekecewaan pada diri murid yang berakibat mereka tidak mempunyai

semangat dan ketekunan belajar. Timbullah model membolos, santai-santai, mengganggu dengan kenakalan yang tidak jarang merupakan tindakan criminal sebagai kompensasi tidak sehat.³⁶

Memperhatikan fenomena di atas banyak keberhasilan pendidikan di sekolah adalah terletak pada guru sebagai pendidik. Oleh karena itu, seorang pendidik mempunyai kewajiban tidak hanya menyampaikan metode secara formal atau informal, akan tetapi juga harus menginternalisasikannya dalam jiwa anak sehingga tertanam rasa semangat dalam diri anak.

D. Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja

Upaya penanggulangan kenakalan remaja telah banyak dilakukan oleh perorangan atau kelompok secara bersama-sama untuk mendapat hasil yang diinginkan, dengan itu pula dapat menjadikan remaja bisa atau dapat menerima keadaan dilingkungannya secara wajar.

Zakiah mempunyai alternatif dalam menghadapi kenakalan remaja yang mana dalam bukunya yang berjudul tentang kesehatan mental sebagai berikut:

a. Pendidikan agama

Pendidikan agama harus dimulai dari rumah tangga, pada anak tersebut masih kecil tetapi yang paling terpenting adalah percaya kepada Tuhan. Serta dapat membiasakan atau mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ditemukan didalam ajaran agama tersebut.

³⁶ Zakiyah Derajat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 79

b. Orang tua harus mengerti dasar-dasar pendidikan

Pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh anak sejak kecil merupakan sebab pokok dari kenakalan anak, maka orang tua harus mengetahui bentuk-bentuk dasar pengetahuan yang minimal tentang jiwa anak dan pokok pendidikan yang harus dilakukan dalam menghadapi bermacam-macam sifat anak.

c. Pengisian waktu luang dengan teratur

Cara pengisian waktu luang kita jangan membiarkan anak mencari jalan sendiri. Terutama anak yang sedang menginjak remaja, karena pada masa ini anak banyak menghadapi perubahan yang bermacam-macam dan banyak menemui problem pribadi. Bila tidak pandai mengisi waktu luang, mungkin akan tenggelam dalam memikirkan diri sendiri dan menjadi pelamun.

d. Membentuk markas-markas bimbingan dan penyuluhan

Adanya markas-markas bimbingan dan penyuluhan disetiap sekolah ini untuk menampung kesukaran anak-anak nakal.

e. Pengertian dan pegalaman ajaran agama

Hal ini untuk dapat menghindarkan masyarakat dari kerendahan budi dan penyelewengan yang dengan sendirinya anak-anak juga akan tertolong.

f. Penyaringan buku-buku cerita, komik, Film-film dan sebagainya

Sebab kenakalan anak tidak dapat kita pisahkan dari pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh anak dari orang tua, sekolah dan masyarakat.³⁷

³⁷ *Ibid.* hlm. 121-125

Maka dengan itu wujud dan jenis kenakalan remaja tidak lagi bernilai kenakalan biasa, tetapi akan menjadi kenakalan tindak kriminal yang dapat mengganggu atau meresahkan masyarakat, oleh sebab itu suatu kewajiban bersama dalam menaggulangi terjadinya kenakalan remaja, baik penaggulangan secara preventif maupun secara represif.

Serta dengan itu dari kedua penaggulangan baik yang bersifat preventif maupun represif itu dapat dijelaskan secara singkat:

1. Upaya penaggulangan secara preventif (Pencegahan)

Upaya penanggulangan secara preventif yaitu suatu usaha untuk menghindari kenakalan atau mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan sebelum rencana kenakalan itu bisah atau setidaknya dapat memeperkecil jumlah kenalan remaja setiap harinya.

Agar dapat mewujudkan upaya penanggulangan tersebut perlu dilakukan langkah-langkah yang tepat dalam melakukan upaya preventif tersebut antara lain.

a. Dalam lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan terakhir dalam membentuk pribadi anak, sehingga langkah yang dapat ditempuh dalam upaya preventif ini antara lain

- 1) Menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dengan menghindari percecokan antara istri dan suami serta kerabat yang lain.
- 2) Menjaga agar dalam keluarga jangan sampai terjadi perceraian, sehingga dalam keluarga tidak terjadi broken home
- 3) Orang tua hendaknya lebih banyak meluangkan waktu dirumah, sehingga mereka mempunyai waktu untuk memberi perhatian terhadap pendidikan anaknya.
- 4) Orang tua harus berupaya memahami kebutuhan anak-anaknya tidak bersikap yang berlebihan, sehingga anak tidak akan menjadi manja.
- 5) Menanamkan disiplin pada anaknya.
- 6) Orang tua tidak terlalu mengawasi dan mengatur setiap gerak gerik anak, sehingga kebebasan berdiri sendiri akan tertanam.

b. Dalam lingkungan sekolah

Langkah-langkah untuk melakukan upaya pencegahan dalam lingkungan sekolah:

- 1) Guru hendaknya menyampaikan materi pelajaran tidak membosankan, dan jangan terlalu sulit sehingga motivasi belajar anak tidak menurun secara drastis.
- 2) Guru harus memiliki disiplin yang tinggi terutama frekuensi kehadiran yang lebih teratur didalam hal mengajar.
- 3) Antar pihak sekolah dan orang tua secara teratur dapat mengadakan kerjasama dalam membentuk pertemuan untuk membicarakan masalah pendidikan dan prestasi siswa.
- 4) Pihak sekolah mengadakan operasi ketertiban secara kontinyu dalam waktu tertentu.
- 5) Adanya sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga siswa merasa kerasan disekolah.

c. Dalam lingkungan masyarakat

Langkah-langkah pencegahan yang harus ditempuh masyarakat antara lain:

- 1) Perlu adanya pengawasan atau kontrol dengan jalan menyeleksi masuknya unsur-unsur baru.
- 2) Perlu adanya pengawasan terhadap pengedaran buku-buku seperti komik, majalah ataupun pemasangan iklan-iklan yang dianggap perlu.

- 3) Menciptakan kondisi sosial yang sehat, sehingga akan mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak.
- 4) Memberi kesempatan untuk berpartisipasi pada bentuk kegiatan yang lebih relevan dengan adanya kebutuhan anak muda zaman sekarang.

2. Upaya penanggulangan secara represif (Penghambat)

- a. Upaya penanggulangan secara represif seperti tertulis Yulia dan Gunarsa adalah “ suatu usaha atau tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja sesering mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa yang lebih kuat”.³⁸
- b. Upaya ini bisa diwujudkan dengan jalan memberi peringatan atau hukuman kepada remaja delinquent terhadap setiap pelanggaran yang dilakukan setiap remaja. Bentuk hukuman tersebut bersifat psikologis yaitu mendidik dan menolong agar mereka menyadari akan perbuatannya dan tidak akan mengulangi kesalahannya.
- c. Upaya penanggulangan secara represif dari lingkungan keluarga dapat ditempuh dengan jalan mendidik anak hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku dan bila dilanggar harus ditindak atau diberi hukuman sesuai dengan perbuatannya.

³⁸ Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Op. Cit.* hlm 140

- d. Dalam lingkungan masyarakat tindakan represif dapat ditempuh dalam memfungsikan peran masyarakat sebagai kontrol sosial yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut
- a) Memberi nasehat secara langsung kepada anak yang bersangkutan agar anak tersebut meninggalkan kegiatannya yang tidak sesuai dengan seperangkat norma yang berlaku, yakni norma hukum, sosial, susila dan agama.
 - b) Membicarakan dengan orang tua anak yang bersangkutan dan dicarikan jalan keluar untuk anak tersebut.
 - c) Sebagai langkah terakhir masyarakat untuk lebih berani melaporkan kepada yang berwajib tentang adanya perbuatan dengan disertai bukti-bukti yang nyata, sehingga bukti tersebut dapat dijadikan dasar yang kuat bagi instansi yang berwenang didalam menyelesaikan kasus kenakalan remaja.
- e. Dalam lingkungan sekolah tindakan represif dapat diambil sebagai langkah awal adalah dengan memberi teguran dan peringatan jika anak didik kita melakukan pelanggaran terhadap tata tertib di sekolah. Bentuk hukuman tersebut bisa berupa melarang bersekolah untuk sementara waktu. Hal ini dilakukan agar menjadi contoh bagi siswa lainnya, sehingga dengan demikian mereka tidak mudah melakukan pelanggaran atau tata tertib sekolah.

3. Upaya penanggulangan secara rehabilitasi (Perbaikan)

Tindakan rehabilitasi dalam mengatasi kenakalan remaja berarti usaha untuk memulihkan kembali (menolong) anak yang terlibat kenakalan agar kembali dalam perkembangan yang normal atau sesuai dengan aturan-aturan/norma-norma hukum yang berlaku. Sehingga pada diri siswa tumbuh kesadaran dan terhindar dari keputusasaan (frustasi). Penanggulangan ini dilakukan melalui pembinaan secara khusus maupun perorangan yang ahli dalam bidang ini.

Catatan: sesuai dengan judul skripsi yang penulis teliti, remaja disini bisa diartikan sebagai siswa. Dalam artian bahwa yang penulis teliti adalah remaja yang masih mempunyai setatus siswa, yakni siswa Madrasah Aliyah (MA).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif, dimana peneliti harus menggunakan diri mereka sebagai instrumen, mengikuti data. Dalam berupaya mencapai wawasan imajinatif kedalam dunia responden, peneliti diharapkan fleksibel dan reflektif tetapi tetap mengambil jarak.

Pada hakekatnya penelitian Kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan antara lain: *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih muda apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; *kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden; *ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman, pengaruh bersama dari terhadap pola-pola yang dihadapi.³⁹

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Studi Kasus (case study) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁴⁰

³⁹ Lexy .J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm: 5

⁴⁰ Suharsini, Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006 , hlm: 115

Sedangkan menurut Deddy Mulyana, Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial.⁴¹

Oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik mengenai komponen-komponen tertentu, sehingga dapat memberikan kevalidan hasil penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di lapangan “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian”.⁴² Kedudukan peneliti sebagai instrument atau alat peneliti ini sangat tepat, karena ia berperan segalanya dalam proses penelitian.

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat

⁴¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, 2001 hlm: 201

⁴² Lexy .J. Moleong, *Op. cit*, hlm 4.

izin penelitian kelembaga yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga dapat mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi.

Secara umum kehadiran peneliti dilapangan dilakukan dalam 3 tahap yaitu:

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian.
2. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data.
3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah MA Almaarif Singosari Malang, yang terletak di Jln. Masjid No.33 Singosari Malang.

Peneliti mengambil objek penelitian di MA Almaarif Singosari Malang, karena lokasi penelitian adalah tempat praktik kerja lapangan integrative (PKLI), sehingga bisa menghemat waktu dan biaya, disamping itu peneliti sedikit banyak telah mengenal kondisi lingkungan di MA Almaarif Singosari Malang, sebatas pengetahuan peneliti, peneliti sering kali melihat para siswa nongkrong-nongkrong pada waktu jam-jam sekolah. Maka

peneliti ingin melihat lebih dekat aktifitas siswa serta kenakalan-kenakalan apa saja yang dilakukan siswa di sekolah maupun di luar sekolah, dan faktor apa yang mempengaruhinya. Serta peneliti juga ingin mengetahui upaya apa saja yang di lakukan oleh guru agama sebagai pendidik.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁴³ Menurut lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy j. Moleong, menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.⁴⁴

Data yang diperoleh adalah data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan yang diperoleh adalah dari hasil wawancara dan observasi kepada Kepala Sekolah, Guru Agama, dan juga Guru BP/BK, serta siswa MA Almaarif Singosari Malang. Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini merupakan daftar kenakalan siswa macam-macam kenakalan dan penyebabnya yang diperoleh dengan cara : observasi, wawancara dan dokumentasi dengan melakukan wawancara dengan guru agama dan guru BP/BK di sekolah.

⁴³ Suharsini Arikanto. *Op. Cit*, hlm.129

⁴⁴ Lexy, J. Moleong. *Op. Cit*. hlm. 157

2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah sumber data primer yang sudah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpul data atau pihak lain yang berupa data siswa yang melakukan kenakalan. Adapun sumber data skunder diperoleh dari literature dokumentasi bagian administrasi di MA Almaarif Singosari Malang.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁴⁵ Dalam upaya pengumpulan data yang diperlukan, maka perlu adanya teknik pengambilan data yang dapat digunakan secara cepat dan tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian ini, antara lain:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan atau pencatatan dengan sistematis tentang fenomena yang diselidiki, dalam hal ini adalah para siswa MA Almaarif Singosari Malang yang melakukan kenakalan di sekolah Seperti yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto, “bahwa observasi disebut pula dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh indera”.⁴⁶

⁴⁵ M. Nazir, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, Cet II, 1998), hlm. 211

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* hlm. 131

2. Metode Interview

Sutrisno *Hadi* mengatakan : “Interview adalah sebagai suatu proses tanya jawab dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat yang lain dapat mendengarkan dengan telinganya sendiri tampaknya merupakan alat pengumpul informasi langsung terhadap beberapa jenis data sosial ”.⁴⁷ Adapun dalam pelaksanaannya penulis menggunakan interview bebas terpimpin, artinya dalam melaksanakan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai kepala sekolah, guru agama, guru BP/BK serta siswa guna mengetahui lebih dalam tentang faktor-faktor kenakalan siswa dan akibatnya serta cara penanggulangannya.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data, dengan cara mencari data, atau informasi, yang sudah dicatat/dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada, seperti buku induk, buku pribadi dan surat-surat keterangan lainnya. Suharsimi *Arikunto* berpendapat bahwa: Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, metode cepat, legenda dan lain sebagainya.⁴⁸

Dibandingkan dengan metode yang lain, maka metode ini agak tidak sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum

⁴⁷ Sutrisno Hadi “ *Metode Research 1*”, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1987, hlm. 192

⁴⁸ *Ibid* hlm. 234

berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan hidup tetapi benda mati.⁴⁹

Dan dokumen-dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan sejarah kelahiran, kekuatan dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian. Isinya dianalisis (diurai), dibandingkan, dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi studi documenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk-bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen. Yang dilaporkan dalam penelitian ini adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen mentah (dilaporkan tanpa analisis). Untuk bagian-bagian tertentu yang dipandang kunci dapat disajikan dalam bentuk kutipan utuh, tetapi yang lainnya disajikan pokok-pokoknya dalam rangkaian uraian hasil analisis kritis dari peneliti.⁵⁰

Dengan demikian metode ini dipakai untuk memperoleh data tentang:

- a. Sejarah berdirinya MA Almaarif Singosari Malang,
- b. Visi, Misi dan Tujuan MA Almaarif Singosari Malang,
- c. Struktur organisasi MA Almaarif Singosari Malang,
- d. Kondisi Guru dan karyawan MA Almaarif Singosari Malang,
- e. Kondisi siswa MA Almaarif Singosari Malang,
- f. Fasilitas dan sarana-prasarana MA Almaarif Singosari Malang.
- g. Data siswa yang bermasalah di MA Almaarif Singosari Malang,
- h. Tata tertib MA Almaarif Singosari Malang.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Op. cit.* hlm. 231

⁵⁰ Nana Sukmadinata Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, 2007. Bandung PT Remaja Rosdakarya, hlm. 216-222

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk menganalisis data-data yang terkumpul dan bersifat yaitu dengan menggunakan metode analisis data non statistik, yaitu dengan cara berfikir:

1. Induktif

Metode induktif adalah metode pembahasan masalah yang bertolak dari pengumpulan fakta suatu masalah, kemudian fakta-fakta yang senada diambil konklusinya untuk dijadikan standar dan berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, seperti peristiwa konkrit itu ditarik generalisasinya yang mempunyai sifat umum.⁵¹

2. Deduktif

Yaitu metode pengambilan data yang didasarkan atas pengetahuan atau keadaan yang sifatnya umum untuk menganalisis keadaan yang sifatnya khusus. Kemudian data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan tiga langkah yaitu :

- 1) Reduksi data sebagai proses penelitian data "kasar" dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasikan dan pemusatan pada penyederhanaan dengan cara sedemikian rupa sehingga nantinya kesimpulan akhirnya dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.
- 2) Penyajian data dengan menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang sistematis, sederhana dan

⁵¹ *Ibid.* hlm. 75

selektif. Sehingga mudah dipahami, baik berupa teks naratif, bagan, matrik dan sebagainya.

- 3) Menarik kesimpulan/verifikasi merupakan tahap final dari rangkaian proses data kualitatif. Data yang disajikan pada akhirnya disimpulkan dalam suatu kata-kata, dalam rangka menjawab semua permasalahan dalam penelitian ini. Disamping menyimpulkan, proses verifikasi juga sangat penting dalam rangka memperoleh hasil dari suatu penelitian yang valid

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mendapat data yang lebih relevan dan urgen terhadap data yang terkumpul, maka peneliti menggunakan teknik triangulation, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵² Dalam penelitian ini, triangulation sumber data yang dilakukan dengan cara membandingkan pengamatan pelaksanaan “Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja atau Siswa (studi kasus di MA Almaarif Singosari Malang)” dengan hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi MA Almaarif Singosari Malang.

Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm . 178.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai, dilakukan dengan cara memperpanjang waktu penelitian dengan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mempelajari dan dapat menguji ketidakbenaran informasi.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan cirri-ciri dan unsure-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ini berarti bahwa penelitian hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap factor-faktor yang menonjol.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui sumber lain yaitu kepala sekolah, guru agama dan guru BP/BK. Dalam hal ini

Denzim membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu:

- a. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Yakni membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- b. Triangulasi metode, menurut Patton terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi penyidik, yakni dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.
- d. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton berpendapat bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding.⁵³

H. Tahap-Tahap Penelitian

⁵³ *Ibid.* hlm. 332

Adapun prosedur atau tahap penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menentukan lapangan, dengan pertimbangan bahwa MA Almaarif Singosari Malang adalah salah satu sekolah model di Malang.
- b. Menyusun proposal penelitian, proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.
- c. Mengurus surat-surat perizinan, baik secara internal (fakultas), maupun secara eksternal (pihak sekolah).

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Mengadakan observasi langsung ke MA Almaarif Singosari Malang dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data, yakni:
 1. Kepala Sekolah,
 2. Guru Agama,
 3. Guru BP/BK.
 4. Siswa

b. Mengidentifikasi data

Data yang telah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

Tahap ketiga merupakan analisis data, pada setiap tahap ini peneliti lakukan dengan mengecek dan memeriksa keabsahan data dengan fenomena maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti kumpulkan. Dengan terkumpulnya data secara valid selanjutnya diadakan analisis untuk menemukan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMAPARAN DATA

A. Diskripsi Obyek Penelitian

Nama	:	Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang
NSM	:	31235U725156
NPSN	:	20518199
Status Sekolah	:	Yayasan (Swasta)
Akreditasi	:	A
Alamat sekolah	:	Jl. Masjid 33 Singosari Malang 65153
Telepon/Fax	:	(0341) 450259
Website	:	www.ma-almaarif-sgs.com
Email	:	inbox@ma-almaarif-sgs.com
Nama kepala sekolah	:	Drs. Moh Mundzir, M.Si

1. Sejarah berdirinya MA Almaarif Singosari Malang

Madrasah Aliyah Almaarif Singosari didirikan pada tanggal 1 September 1966, yang beralokasi di jalan Masjid no. 33 Singosari Malang. Madrasah ini merupakan salah satu dari 8 unit pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari.

Keberadaan Madrasah Aliyah Almaarif Singosari tidak dapat dilepaskan dari embrio Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari yakni Madrasah Misbahul Wathon (MMW) yang lahir pada tahun 1923. Lembaga pendidikan ini didirikan sebagai perwujudan kepedulian terhadap bangsa Indonesia yang saat itu masih dijajah Belanda. Almarhum almaghfurlah Bapak KH. Majkoer (mantan Menteri Agama dan Wakil Ketua DPR/MPR RI) pendiri lembaga pendidikan ini bersama beberapa kiai Sepuh pada awalnya menginginkan lembaga pendidikan ini mampu menyiapkan generasi muda yang mampu berjuang demi kemerdekaan bangsanya.

Sebelum kemerdekaan, siswa yang belajar di Madrasah Misbahul Wathon ini hanya siswa putra saja, sebab saat itu belum lazim perempuan bersekolah formal. Murid-murid inilah yang pada masa revolusi kemerdekaan banyak bergabung dalam laskar Hizbullah dan sabilillah yang markas besarnya berada di kota Singosari, dan sebagai Panglima Besarnya adalah KH. Zainul Arifin dan KH. Masjkoer.

Sampai tahun 1929, proses belajar mengajar di Madrasah Misbahul Wathon masih sering mendapat halangan, terutama dari Pemerintah Hindia Belanda. Atas saran Almarhum Almaghfulah Bapak KH. Wahab Hasbullah, nama MMW diubah menjadi Madrasah Nahdlatul Wathon dan sekaligus menjadi cabang Nahdlatul Wathon Surabaya.

Pada kurun waktu berikutnya, berbagai satuan pendidikan didirikan, dimulai dari MINU, MtsNU sampai PGANU yang nantinya berubah

menjadi MANU, tepat pada tanggal 1 September 1966. Semua lembaga ini bernaung di bawah bendera LPA (Lembaga Pendidikan Almaarif). LPA ini akhirnya berubah menjadi Yayasan Almaarif Singosari berdasarkan Akta No. 22 tahun 1977 Notaris E.H. Widjaja, SH.

Dalam perkembangannya, sejak tanggal 29 Agustus 1983, MANU secara resmi berubah menjadi Madrasah Aliyah Almaarif Singosari dengan status akreditasi TERDAFTAR berdasarkan Piagam Madrasah Nomor L.m./3C.295C/1983. Kemudian meningkat menjadi DIAKUI berdasarkan SK Departemen Agama RI No. B/E. IV/MA/02.03/1994 dan memiliki nomor statistik madrasah (NSM) 31350725156. Seiring dengan kemajuan yang diupayakan secara berkesinambungan dalam proses belajar-mengajar dan prestasi yang diraih, dari status DIAKUI, Madrasah Aliyah Almaarif Singosari kemudian meningkat berstatus akreditasi DISAMAKAN berdasarkan SK No. E.IV/PP.03.2/KEP/36.A/1999 tanggal 29 Maret 1999. Status terakhir Madrasah Aliyah Almaarif Singosari adalah terakreditasi "A" (Unggul) berdasarkan Piagam Akreditasi Nomor A/Kw.134/MA/192/2005 tanggal 27 Mei 2005.

2. Visi, Misi dan Tujuan serta Tradisi MA Almaarif Singosari Malang

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti : perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan komunikasi dan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang tersebut. Madrasah Aliyah Almaarif Singosari

memiliki citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa mendatang yang diwujudkan dalam Visi, Misi, Tujuan dan Tradisi Madrasah sebagai berikut :

a. Visi

Menyelematkan, Mengembangkan, Dan Memberdayakan Fitrah Manusia

Adapun indikator visi tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) **Fitrah Yang Selamat** : mempunyai akidah Islam *'ala Ahlussunnah wal jama'ah* yang kokoh, mampu melaksanakan ketaatan dalam menjalankan ibadah dengan baik dan benar, serta memiliki akhlak yang mulia.
- 2) **Fitrah Yang Berkembang** : memiliki ilmu pengetahuan yang memadai sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan memiliki kompetensi serta keterampilan yang standar.
- 3) **Fitrah Yang Berdaya** : mempunyai kecakapan hidup untuk dapat berperan dalam masyarakat lokal maupun global.

b. MISI

Menyelenggarakan proses pendidikan yang didukung oleh organisasi dan administrasi yang efektif, efisien, dan akuntabel serta berkelanjutan untuk menjamin keluaran yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, bernuansa Islami serta berwawasan Ahlussunnah wal Jama'ah.

Secara lebih operasional, Visi dan Misi Madrasah Aliyah Almaarif di atas berusaha dicapai dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi/fitrah yang dimiliki.
- 2) Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatifa dan inovatif.
- 3) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
- 4) Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan.
- 5) Memperluas jaringan akses kerjasama dengan prinsip *mutual symbiotic*, baik dengan pesantren, instansi pemerintah, perguruan tinggi, maupun lembaga kemitraan yang lain.
- 6) Memacu semangat untuk menjadi manusia yang bertakwa, soleh individual maupun sosial, islami, moderat, haus ilmu pengetahuan untuk mencapai derajat *ulil albab* serta bermanfaat bagi masyarakat.
- 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah agar tercipta rasa memiliki dan rasa kebersamaan.

- 8) Mewujudkan warga madrasah yang memiliki kepedulian terhadap diri, lingkungan dan berestetika tinggi.
- 9) Meningkatkan pengetahuan siswa di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menunjang kelanjutan studi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas.
- 10) Membiasakan penghayatan dan pelaksanaan nilai-nilai agama secara utuh dan *inklusif*.
- 11) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi dan berbudaya di masyarakat dihayati sikap *tasamuh, tawazun, i'tidal* dan *tawassuth* serta tidak bersikap *eksklusif* dalam beragama.
- 12) Menjadikan Madrasah Aliyah Almaarif sebagai lembaga pendidikan dinamis yang memproses sumber daya manusia berbasis *imtaq* dan teknologi serta menghasilkan prestasi akademik maupun non akademik.

c. Tujuan

Sebagaimana disebutkan dalam UU No. 22 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Tujuan Pendidikan Menengah (termasuk Madrasah Aliyah) adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berpangkal tolak dari Tujuan Pendidikan Menengah di atas serta visi dan misi madrasah, tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan persentase kelulusan Ujian Nasional menjadi 100%.
- 2) Meningkatkan angka persentase siswa yang diterima di Perguruan Tinggi di dalam dan di luar negeri, baik melalui jalur SPMB (SNMPTN) maupun PMDK.
- 3) Meningkatkan kemampuan berfikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian sehingga dapat berprestasi di tingkat lokal, regional, nasional, maupun internasional.
- 4) Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan, dan mencerdaskan dengan melengkapi ruang belajar yang berbasis multimedia.
- 5) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang Islami yang diimplementasikan melalui shalat berjamaah, diskusi keagamaan, penguasaan dua bahasa (Arab dan Inggris), dan seni Islami.
- 6) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran Islam melalui kegiatan bakti sosial dan Studi Kenal Lingkungan.

d. Tradisi

Tradisi yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang adalah perilaku sivitas akademika dalam melakukan peran masing-

masing didasari oleh kesadaran tinggi atas peran yang disandangnya untuk meraih cita-cita bersama.

Kesadaran itu dibangun atas dasar pemahaman yang mendalam terhadap visi dan misi yang dikembangkan. Hal itu tercermin dalam pemikiran, sikap dan tindakan dalam menjalankan tugas-tugas keseharian. Oleh sebab itu, kinerja sivitas akademika yang meliputi : pimpinan, guru, tenaga kependidikan dan siswa merupakan cerminan dari tradisi Madrasah Aliyah Almaarif Singosari.

Sebagai gambaran, penampilan yang dibangun dalam kelembagaan dan juga pribadi yang berada di Madrasah Aliyah Almaarif sebagai berikut:

1) Penampilan Fisik

Secara fisik Madrasah Aliyah Almaarif sebagai lembaga pendidikan yang beridentitas dan bernafaskan Islam, selalu berupaya menampilkan citra yang berwibawa, sejuk, rapi dan indah. Komplek Madrasah Aliyah Almaarif harus memberikan kesan bahwa :

- a) Sebagai lembaga pendidikan Islam maka harus bersih, rapi, sejuk dan indah.
- b) Modern dan dinamis serta dihuni oleh orang-orang beriman dan beramal saleh serta kuat dalam memahami kitab.
- c) Penghuninya menggambarkan orang-orang yang dekat kepada Allah SWT.

- d) *Tawadlu'* dan sopan kepada sesama manusia, dan peduli pada lingkungan
- e) Aktifitas yang ada di dalamnya menggambarkan citra ibadah, cinta kasih, berhikmah dan bertazkiyah.
- f) Terpercaya dan menumbuhkan keteladanan bagi masyarakat.

2) Kelembagaan

- a) Memiliki tenaga akademik yang handal dalam pengembangan keilmuan
- b) Memiliki tradisi akademik yang mendorong lahirnya prestasi bagi seluruh sivitas akademika
- c) Memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreatifitas sivitas akademika.
- d) Memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan bersikap proaktif serta inovatif
- e) Memiliki pemimpin yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi penggerak lembaga secara menyeluruh.

3. Stuktur organisasi MA Almaarif Singosari Malang

Struktur organisasi MA Almaarif Singosari pada tahun pelajaran 2010/2011 dapat kita lihat pada lampiran lampiran VI.

4. Kondisi Guru dan Pegawai/Karyawan/Staf MA Almaarif Singosari Malang

a. Kondisi guru MA Almaarif Singosari Malang

Guru di MA Almaarif Singosari Malang memiliki profil unggulan sebagai tenaga pendidik siswa:

- 1) Selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin dan *muttaqin* yang kuat di mana saja ia berada.
- 2) Ridlo dan senang pada profesinya, serta dilakukan dengan penuh kasih sayang dengan niat beribadah dan penuh dengan keikhlasan.
- 3) Selalu beramar ma'ruf nahi munkar serta senantiasa berwasiat kebenaran dan kesabaran diiringi sifat penuh kasih sayang.
- 4) Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme yang tinggi
- 5) Kreatif, dinamis, dan inovatif dalam pengembangan keilmuan
- 6) Bersikap dan berperilaku jujur, amanah dan berakhlakul karimah dan selalu berhikmah dalam berperilaku dan dapat menjadi contoh sivitas akademik lainnya.
- 7) Berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik profesi
- 8) Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi.
- 9) Memiliki kesadaran yang tinggi di dalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi dalam iman dan taqwa.

- 10) Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah
- 11) Memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan bersikap proaktif.

b. Kondisi Pegawai/Karyawan/Staf

Pegawai/Karyawan/Staf di MA AlMaarif Singosari Malang memiliki profil unggulan sebagai tenaga pendidik siswa:

- 1) Selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin dan muttaqin yang kuat di mana saja ia berada
- 2) Selalu beramar ma'ruf nahi mungkar serta senantiasa berwasiat kebenaran dan kesabaran diiringi dengan sifat kasih sayang.
- 3) Bersikap dan berperilaku jujur, amanah dan berakhlakul karimah dan berhikmah serta dapat menjadi contoh sivitas akademika lainnya.
- 4) Memiliki profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugas keadministrasian dan mencintai pekerjaan.
- 5) Berorientasi pada kualitas pelayanan
- 6) Cermat, tepat, cepat dan efisien dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas.
- 7) Sabar dan akomodatif
- 8) Selalu mendahulukan kepentingan madrasah di atas kepentingan pribadi dan ikhlas.

9) Berpakaian rapi dan pandai mematu diri serta sopan dalam ucapan dan perbuatan

10) Mengembangkan *husnudzan* dan menjauhi *su'udzan*.

Tenaga pendidik dan kependidikan MA Almaarif Singosari Malang pada tahun pelajaran 2010-2011 ini berjumlah 53 orang dengan rincian 46 orang tenaga edukatif dan 7 orang staf TU dan karyawan lainnya. Semua tenaga edukatif mengajar sesuai dengan spesifikasi keilmuan masing-masing dan telah menyelesaikan jenjang pendidikan S-1 serta ada beberapa tenaga edukatif yang telah menyelesaikan dan sedang menempuh proses jenjang pendidikan S-2.

Secara sistematis, tenaga pendidik dan kependidikan di MA Almaarif Singosari Malang pada tahun pelajaran 2010-2011 dapat kita lihat pada table berikut.

TABEL I
REKAPITULASI GURU DAN KARYAWAN MA ALMAARIF
SINGOSARI MALANG

NO	JENIS/STATUS	PENDIDIKAN								JUMLAH
		SLTA		D3		S1		S2		
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1	GURU TETAP	-	-	2	-	14	10	3	-	29
2	GURU DPK	-	-	-	-	1	-	-	-	1
3	GURU TIDAK TETAP	-	-	-	-	10	-	5	1	16
4	PEGAWAI	3	-	-	-	2	2	-	-	7
	JUMLAH	3	0	2	0	27	12	8	1	53

5. Kondisi siswa MA Almaarif Singosari Malang

Siswa dan siswi di MA AlMaarif Singosari Malang memiliki profil unggulan yang beriman dan bertaqwa:

- a. Memiliki *performance* (penampilan) sebagai siswa muslim yang kuat iman dan taqwanya.
- b. Berpenampilan sebagai calon pemimpin umat yang ditandai dengan : kesederhanaan, kerapian dan penuh percaya diri disertai disiplin yang tinggi.
- c. *Tawadlu'* dan sopan kepada guru, pegawai, kedua orang tua dan hormat pada sesamanya serta penuh kasih sayang pada lingkungannya
- d. Haus dan cinta ilmu pengetahuan
- e. Memiliki keberanian, keterbukaan dalam amar ma'ruf nahi mungkar serta senantiasa menjalankan berwasiat kebenaran dan berwasiat kesabaran
- f. Kreatif, inovatif dan berpandangan jauh ke depan
- g. Memiliki kepekaan terhadap persoalan lingkungannya
- h. Bermusyawarah dalam menyelesaikan segala persoalan
- i. Mampu berkomunikasi dalam wilayah regional, nasional maupun global
- j. Memiliki kemampuan belajar di bidang profesi-profesi yang bermanfaat dalam kehidupan modern.

Keseluruhan siswa MA Almaarif Singosari Malang pada tahun pelajaran 2010-2011 berjumlah 680 orang, dengan rincian 246 siswa kelas X, 203 siswa kelas XI dengan terbagi menjadi tiga program, yaitu program

bahasa, IPA, IPS, sedangkan kelas XII berjumlah 231 siswa dengan terbagi menjadi tiga program, yaitu program bahasa, IPA, IPS. Ruang kelas belajar di MA Almaarif Singosari berjumlah 17 ruang. Siswa MA Almaarif Singosari Malang sebagian besar berasal dari luar kota singosari. Keadaan ini didukung oleh keberadaan pondok pesantren di sekitar MA Almaarif Singosari Malang yang menjadi tempat tinggal dan belajar siswa MA Almaarif Singosari Malang di luar aktifitas pendidikan formal.

Siswa MA Almaarif Singosari Malang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, maka alumni MA Almaarif Singosari juga tersebar ke berbagai daerah di wilayah Indonesia. 80% alumni MA Almaarif Singosari Malang melanjutkan studi ke berbagai perguruan tinggi baik di kota Malang maupun luar kota Malang seperti Surabaya, Yogyakarta, Jakarta, maupun kota diluar jawa.

TABEL II
PERKEMBANGAN SISWA MA ALMAARIF SINGOSARI
MALANG

TAHUN	L	P	JUMLAH
2003/2004	287	488	785
2004/2005	257	442	699
2005/2006	206	308	574
2006/2007	248	352	600
2007/2008	259	342	601
2008/2009	260	396	656
2009/2010	240	404	644
2010/2011	261	419	680

TAHUN 2003-2004 s/d 2010-2011

6. Fasilitas dan sarana-prasarana MA Almaarif Singosari Malang

MA Almaarif Singosari Malang berdiri di atas tanah seluas 3220 m², dengan luas bangunan 636 m², MA Almaarif Singosari Malang memiliki sarana prasarana sebagai berikut:

TABEL III
SARANA-PRASARANA MA ALMAARIF SINGOSARI
MALANG

No	Nama Sarana	Jumlah	Luas
1.	Ruang Kelas	17	48m ²
2.	Ruang Tamu	1	4m ²
3.	Ruang Perpustakaan	1	56m ²
4.	Ruang Kepala Madrasah	1	8m ²
5.	Ruang Guru	1	14m ²
6.	Ruang BP/BK	1	8m ²
7.	Ruang Tata Usaha	1	8m ²
8.	Ruang Wakamad	1	8m ²
9.	Laboratorium IPA	1	20m ²
10.	Ruang Koperasi Siswa	1	10m ²
11.	Ruang Ti	1	96m ²
12.	Ruang UKS	1	8m ²
13.	Ruang OSIS	1	4m ²
14.	Ruang Pramuka	1	4m ²
15.	Kamar Mandi Guru	1	2m ²
16.	Kamar Kecil Siswa	4	2m ²
17.	Masjid	1	80m ²
18.	Laboratorium Bahasa	1	56m ²
19.	Gresn House	1	48 ²
20.	Lapangan Olah Raga	1	110m ²

B. Paparan Data

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang bagaimana upaya guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa MA Almaarif Singosari Malang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, interview/wawancara dan dokumentasi. Pada

bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan peneliti. Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di MA Almaarif Singosari Malang dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Tentang Bentuk-Bentuk/Jenis-Jenis Kenakalan Remaja/Siswa MA Almaarif Singosari Malang

Kejahatan dan kenakalan remaja/siswa sebagai bagian dari kemerosotan moral tidaklah dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya zamannya. Karena itu kejahatan remaja merupakan peristiwa minimnya pembenaran anak-anak remaja/siswa terhadap norma-norma moral, hukum, dan sosial yang berlaku dalam masyarakat. Mereka sangat terpengaruh oleh stimulasi sosial yang jahat sehingga mengakibatkan mereka rusak ahklaqnya. Kenakalan remaja/siswa yang dilakukan oleh anak remaja/siswa pada umumnya merupakan produk dari adanya peraturan-peraturan keras dari orang tua, anggota keluarga dan lingkungan terdekatnya yaitu masyarakat di tambah lagi dengan keinginan yang mengarah pada sifat negatif dan melawan arus yang tidak terkendali.

Rekapitulasi siswa MA Almaarif Singosari yang bermasalah di tahun 2010/2011 dan data ini peneliti peroleh dari guru BK di tahun 2010/2011, untuk lebih jelasnya lihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV

REKAPITULASI SISWA MA ALMAARIF SINGOSARI YANG BERMASALAH DI TAHUN 2010/2011

No	Nama Siswa	Bentuk Kenakalan	Keterangan
1	Lutfi Hidayat	Sering membolos	Diperingatkan
2	Nasfa Uut Ahmadi	Meremehkan sekolah	Diperingatkan
3	Imam Wahyudi	Membolos sekolah	Diperingatkan
4	Waldi Firdaus	Membolos sekolah	Diperingatkan
5	M. Idris	Meremehkan guru, bosan dengan keadaan	Surat pernyataan
6	Imamudin	Atribut tidak lengkap	Diperingatkan
7	Hariansyah Inggar	Meremehkan sekolah,	Surat pernyataan
8	M. Fikri Al Ghifari	Pacaran	Diperingatkan
9	M. Najih Nurdin	Atribut tidak lengkap	Diperingatkan
10	M. Arifin	Terlambat masuk sekolah	Diperingatkan
11	Abdul Rofi Kautsar	Keluar saat KBM berlangsung	Diperingatkan
12	M. Agus Yuridani	Sering telat masuk sekolah	Diperingatkan
13	M. Fauzi Amirudin	Keluar pada saat KBM berlangsung	Diperingatkan
14	Isna Asaroh	Sering membolos, telat berangkat sekolah	Surat Pernyataan
15	Yusuf Syakir Pranata	Keluar pada saat KBM berlangsung	Di peringatkan
16	M. Fikri Pratama	Sering membolos, ngopi pada saat jam pelajaran	Surat pernyataan

Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Drs. Moh. Mundzir, M.Si (kepala sekolah MA Almaarif Singosari Malang), berikut ini hasil wawancaranya:

"Alhamdulillah kenakalan yang ada di MA Almaarif Singosari selama ini yang sifatnya kriminal tidak ada hanya kenakalan biasa seperti terlambat masuk sekolah, cara berpakaian/ kedisiplinan, dan kerapian dalam hal rambut bagi siswa laki-laki, berpacaran serta keluar pada jam pelajaran (KBM)." (Sumber: wawancara dengan bapak Moh. Mundzir,

M.Si selaku kepala sekolah MA Almaarif Singosari Malang pada tanggal 12 Mei 2011).

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI, berikut ini hasil wawancaranya:

“Untuk masalah kenakalan siswa yang ada di MA Almaarif Singosari hanya merupakan kenakalan yang wajar atau ringan yaitu seperti membolos, meninggalkan kelas waktu pelajaran, merokok tapi itu dilakukan di luar sekolah, tidur di kelas dan kelengkapan atribut” (Sumber: wawancara dengan bapak Achmad Istiono, S.Pdi selaku Guru Bidang Studi : Akidah Akhlaq MA Almaarif Singosari Malang pada tanggal 12 Mei 2011).

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Ibu Zahrotul Muyassaroh, Sp. d, selaku Guru PAI sekaligus guru BP/BK MA Almaarif Singosari Malang, berikut hasil wawancaranya:

“Kenakalan yang terjadi pada siswa-siswa MA Almaarif Singosari Malang adalah membolos sekolah, kedisiplinan pakaian, pacaran, nongkrong, merokok diluar sekolah, rame pada waktu KBM dan tidak menggunakan sepatu warna hitam sesuai peraturan.” (Sumber: wawancara dengan Ibu Zahrotul Muyassaroh, Sp. d, selaku Guru PAI sekaligus guru BP/BK MA Almaarif Singosari Malang pada tanggal 12 Mei 2011).

Berdasarkan hasil interview yang peneliti peroleh dari kepala sekolah serta beberapa guru PAI dan juga guru BK (Bimbingan Konseling) beliau menjelaskan bentuk- bentuk kenakalan siswa di MA Al Maarif Singosari memang beraneka ragam macamnya, dan yang jelas sebagaimana bentuk- bentuk kenakalan yang di kemukakan oleh Zakiah Derajat yang terbagi dalam tiga bagian: (1). Kenakalan ringan. (2). Kenakalan berat/kenakalan yang mengganggu orang lain. (3). Kenakalan seksual. Ternyata kebanyakan kenakalan yang di lakukan oleh siswa di MA Al Maarif Singosari tergolong kenakalan ringan.

Untuk mendukung data yang peneliti peroleh dari wawancara sebagaimana diatas, berikut peneliti sertakan hasil wawancara dengan

beberapa siswa sebagai data pelengkap (tambahan) yang fungsinya memperkuat data-data yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Seperti yang diungkapkan oleh siswa yang bernama M. Fikri Pratama anak kelas IX IPA 1, kenakalan yang selama ini dilakukan adalah:

“Kenakalan yang pernah saya lakukan berperilaku tidak sopan terhadap guru, keluar ketika KBM berlangsung, membolos, tidak mengerjakan PR. (Sumber: wawancara dengan M. Fikri Pratama, siswa kelas IX IPA 1 MA Almaarif Singosari Malang pada tanggal 12 Mei 2011).

Hal sama yang dilakukan oleh siswi yang bernama Isna Asaroh anak kelas IX IPA 2, kenakalan yang selama ini dilakukan ialah:

“Sering ke kantin saat jam pelajaran berlangsung, membolos, tidak mengerjakan PR, ngobrol/ramai pada jam pelajaran berlangsung (Sumber: wawancara dengan M. Fikri Pratama, siswi kelas IX IPA 2 MA Almaarif Singosari Malang pada tanggal 12 Mei 2011).

Berbicara tentang siswa tidak semua mempunyai perilaku yang sama antara yang satu dengan yang lainnya dalam artian ada yang termasuk kategori nakal dan tidak nakal begitu juga yang ada di MA Al Maarif Singosari mengenai hal ini dapat dijelaskan bahwa berdasarkan interview yang peneliti peroleh dari jumlah siswa yang ada.

2. Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja/Siswa MA Almaarif Singosari Malang

Kejahatan dan kenakalan remaja/siswa sebagai bagian dari kemerosotan moral tidaklah dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya zamannya. Karena itu kejahatan remaja merupakan peristiwa minimnya pembenaran anak-anak remaja/siswa terhadap norma-norma moral,

hukum, dan sosial yang berlaku dalam masyarakat. Mereka sangat terpengaruh oleh stimulasi sosial yang jahat sehingga mengakibatkan mereka rusak akhlakunya. Kenakalan remaja/siswa yang dilakukan oleh anak remaja/siswa pada umumnya merupakan produk dari adanya peraturan-peraturan keras dari orang tua, anggota keluarga dan lingkungan terdekatnya yaitu masyarakat di tambah lagi dengan keinginan yang mengarah pada sifat negatif dan melawan arus yang tidak terkendali.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Drs. Moh. Mundzir, M.Si (kepala sekolah MA Almaarif Singosari Malang), berikut ini hasil wawancaranya:

"Seringkali siswa melakukan kenakalan itu disebabkan oleh model (gaya hidup) saat ini apalagi tidak bisa dipungkiri bahwa lingkungan sekarang sangat beraneka ragam itulah yang menyebabkan siswa ingin mencoba dengan hal-hal yang baru yang mereka lihat, baik dari media elektronik seperti televisi, internet, maupun media massa. Kurangnya respon dan perhatian orang tua, akibat rendahnya latar belakang pendidikan orang tua Karena masa pubertas." (Sumber: wawancara dengan bapak Moh. Mundzir, M.Si selaku kepala sekolah MA Almaarif Singosari Malang pada tanggal 12 Mei 2011).

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI, berikut ini hasil wawancaranya:

"Penyebab terjadinya kenakalan di kalangan siswa sekolah seperti di MA Almaarif Singosari Malang adalah Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua siswa, Karena faktor lingkungan pondok Playstasion (PS) internet, gaya hidup karena pada fase ini (remaja/siswa) rasa ingin tau dan mencoba hal baru sangat tinggi sehingga mereka kadangkala tidak bias menfilter mana hal yang seharusnya dilakukan sebagai seorang siswa ataupun tidak boleh dilakukan." (Sumber: wawancara dengan bapak Achmad Istiono, S.Pdi selaku Guru Bidang Studi : Akidah Akhlaq MA Almaarif Singosari Malang pada tanggal 12 Mei 2011).

Hal yang sama juga di ungkapakan oleh Ibu Zahrotul Muyassaroh, Sp. d, selaku Guru PAI sekaligus guru BP/BK MA Almaarif Singosari Malang, berikut hasil wawancaranya:

“Trend yang ada pada masa sekarang sangat dominan untuk mempengaruhi remaja/siswa, tokoh idola yang ada di televisi ketika melakukan hal yang baru pasti rasa ingin mencoba itu muncul dan tidak jarang remaja/siswa ikut melakukannya dalam kehidupan sehari-harinya. Bosan karena keadaan di kelas, Karena pengen bebas ” (Sumber: wawancara dengan Ibu Zahrotul Muyassaroh, Sp. d, selaku Guru PAI sekaligus guru BP/BK MA Almaarif Singosari Malang pada tanggal 12 Mei 2011).

Berdasarkan hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam dan BK tentang penyebab kenakalan siswa adalah bahwa masa remaja bagi siswa adalah masa transisi untuk mencapai jadi diri sehingga timbul perasaan selalu dan selalu ingin diperhatikan, apalagi trend (gaya hidup) masa kini yang sangat mudah dikonsumsi oleh remaja/siswa karena kemajuan teknologi yang ada pada era modern saat ini.

3. Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja/Siswa MA Almaarif Singosari Malang

Dalam dunia pendidikan, semua mengetahui bahwa tugas guru bukan hanya mengajar dan member ilmu pengetahuan saja kepada siswa, tetapi lebih dari itu, yakni membina akhlaq siswa sehingga terciptalah kepribadian/perilaku siswa yang sopan dan beretika.

Karena metode pendidikan agama berpusat pada keteladanan, maka yang patut memberikan teladan yakni guru, baik guru PAI maupun guru non agama serta kepala sekolah.

Adapun upaya guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswanya dilaksanakan secara Preventif (pencegahan), Represif (menghambat), maupun yang bersifat Rehabilitasi (perbaikan).

1. Strategi Preventif (Pencegahan) dalam mengatasi problem kenakalan siswa di MA Al Maarif Singosari.

Upaya-upaya preventif/pencegahan yang dilakukan oleh kepala sekolah Bpk. Drs. Moh. Mundzir, M.Si. dengan tujuan agar kenakalan siswa di MA Al Maarif Singosari tidak meluas/menjadi banyak. Maka beliau melakukan upaya-upaya diantaranya:

"Untuk menanggulangi atau meminimalisir terjadinya kenakalan siswa yang ada di MA Almaarif Singosari Malang pihak sekolah melakukan kerjasama dengan pondok pesantren dimana siswa bertempat tinggal karena hamper 90% siswa MA Almaarif Singosari Malang merupakan santri pondok pesantren di sekitar lingkungan sekolah, Penanaman kesadaran perintah Allah, Mengadakan Istighosah, Keteladanan guru dalam menangani siswa, Menjalankan tata tertib, Mengadakan operasi," (Sumber: wawancara dengan bapak Moh. Mundzir, M.Si selaku kepala sekolah MA Almaarif Singosari Malang pada tanggal 12 Mei 2011).

2. Dalam upaya menanggulangi kenakalan dengan cara Represif (menghambat)

Tindakan represif ini berupa pemberian sanksi atau hukuman seseorang melakukan pelanggaran. Tindakan represif pada dasarnya merupakan pencegahan setelah terjadi pelanggaran.

Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Zahrotul Muyassaroh, Sp. d, selaku Guru PAI sekaligus guru BP/BK MA Almaarif Singosari Malang, berikut hasil wawancaranya:

"Cara yang digunakan untuk menanggulangi kenakalan siswa yaitu dengan melakukan pencatatan pada buku tata tertib, peringatan,

pemanggilan orang tua wali, serta memberikan kegiatan ekstrakurikuler guna meminimalisir terjadinya kenakalan siswa.” (Sumber: wawancara dengan Ibu Zahrotul Muyassaroh, Sp. d, selaku Guru PAI sekaligus guru BP/BK MA Almaarif Singosari Malang pada tanggal 12 Mei 2011).

3. Dalam upaya menanggulangi kenakalan dengan cara Rehabilitasi

(perbaikan)

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI, berikut ini hasil wawancaranya:

“Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kenakalan siswa MA Almaarif Singosari Malang adalah melalui setiap wali kelas, guru BP/BK, peringatan, sanksi, dan juga melalui spiritual yaitu siswa di giatkan untuk seringkali melakukan istighosa, tahlil setiap 1 minggu sekali atau hari-hari tertentu” (Sumber: wawancara dengan bapak Achmad Istiono, S.Pdi selaku Guru Bidang Studi : Akidah Akhlaq MA Almaarif Singosari Malang pada tanggal 12 Mei 2011).

Berdasarkan beberapa pemaparan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam menaggulangi kenakalan remaja/siswa MA Almaarif Singosari Malang dengan cara berkoordinasi dengan pihak pondok pesantren tempat para siswa tinggal karena hamper 90% siswa MA Almaarif Singosari Malang adalah santri, sehiingga pemantauan terhadap siswa lebih mudah, disamping itu pihak sekolah juga memberikan peringatan pada siswa jika terbukti melakukan pelanggaran serta penanganan secara spiritual dengan mengiatkan kegiatan doa bersama, istighosah, tahlil bersama dan lain sebagainya.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara,/interview, observasi selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian

Sesuai dengan analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara/interview, observasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah, dibawah ini adalah hasil dari analisis peneliti, yaitu:

A. Tentang Bentuk-Bentuk/Jenis-Jenis Kenakalan Remaja/Siswa MA Almaarif Singosari Malang

Untuk memperoleh data tentang bentuk-bentuk/ jenis-jenis kenakalan siswa peneliti menggunakan pendekatan diantaranya adalah metode observasi dan interview (wawancara). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru agama serta guru BP/BK memperoleh informasi bahwa siswa MA Almaarif Singosari Malang mayoritas berakhlaq baik, hanya beberapa siswa yang melanggar norma pergaulan dan tata tertib sekolah, tapi masih dalam batas kewajaran. Siswa MA Almaarif Singosari Malang tidak

sampai melakukan kasus yang menunjukkan adanya pelanggaran terhadap norma-norma agama seperti kasus narkoba, minuman keras, tawuran dan lain-lain.

Kepala sekolah tersebut beralasan karena siswa di MA Almaarif hampir 90% bermukim di pondok pesantren di sekitar MA Almaarif Singosari Malang sehingga para siswa dalam masalah kenakalan masih bisa diminimalisir.

Dari hasil wawancara dengan guru agama dan guru BP/BK menyatakan bahwa pada dasarnya keadaan perilaku siswa MA Almaarif Singosari Malang lebih baik dibandingkan dengan sekolahan lain, senakal-nakalnya siswa MA Almaarif Singosari Malang masih bisa dikendalikan.

Bahwa kenakalan siswa MA Almaarif Singosari Malang ketika dilingkungan sekolah tidak pernah terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti minum-minuman keras, narkoba, pekelahian antar siswa dan lain sebagainya.

Adapun bentuk-bentuk/jenis-jenis kenakalan yang sering dilakukan oleh para siswa MA Almaarif Singosari Malang, adalah tergolong jenis kenakalan ringan. Bentuk/jenis kenakalan siswa MA Almaarif Singosari Malang ini adalah:

1. Membolos

Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan dari pihak sekolah. Membolos disini pada hakekatnya mereka berangkat kesekolah dengan berpakaian seragam dari rumah akan tetapi mereka tidak

datang ke sekolah mereka pergi entah kemana. Mereka berpamitan kepada orang tuanya berangkat ke sekolah akan tetapi jalannya lain, mereka sering nongkrong-nongkrong di pinggir jalan. Keadaan seperti ini sering terjadi karena mereka merasa bosan dengan suasana sekolah, ada pula yang beralasan terlambat akhirnya mereka memutuskan untuk membolos saja.

2. Ngobrol/ramai pada jam pelajaran berlangsung

Hal seperti ini sering sekali terjadi pada waktu proses belajar mengajar. Dimana guru/pendidik sedang menerangkan akan tetapi para siswa asyik mengobrol sendiri tanpa menghiraukan gurunya. Siswa disini merasa bosan dengan suasana yang begitu-begitu terus menerus yang mana guru/pendidik hanya menerangkan dan siswa mendengarkan dan mencatat apa yang telah diterangkan oleh gurunya. Keadaan seperti itulah yang membuat para siswa merasa bosan dengan suasana kelas yang kurang menyenangkan. Dan ada pula siswa yang hanya ikut-ikutan saja, atau mematuhi kepala gengnya, karena di dalam kelas mereka membuat geng-geng tersendiri. Oleh karena itu guru/pendidik harus pandai-pandai menyiasati bagaimana suasana proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan menyenangkan bagi para siswanya.

3. Lari dari sekolah pada jam pelajaran berlangsung

Lari dari sekolah sama halnya dengan membolos tetapi berbeda dengan membolos yang telah di jelaskan di atas. Lari dari sekolah atau membolos di sini adalah siswa masuk ke kelas dan mengikuti pelajaran akan tetapi pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa berpura-

pura mau kebelakang, namun pada akhirnya siswa ini tidak kembali lagi ke kelas dan pergi entah kemana.

4. Cara berpakaian/seragam tidak sesuai dengan yang di tentukan

Cara berpakaian/seragam tidak sesuai dengan yang di tentukan oleh sekolah merupakan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Para siswa kadangkala tidak mematuhi tata tertib yang ada. Mereka memakai seragam sesuai dengan kehendak hatinya, dengan kata lain mereka merasa bosan dengan memakai seragam itu-itu saja tiap hari, misalnya baju coklat dengan bawahan warna biru, yang seharusnya baju putih dengan bawahan biru. Para siswa ini beralasan bosan dengan seragam mereka yang tiap hari itu-itu saja. Dan ada pula yang beralasan seragam mereka sedang di cuci atau masih basah.

5. Merokok

Merokok disekolah bagi para siswa merupakan tindakan yang melanggar, dan tidak di perbolehkan oleh pihak sekolah, mereka dipandang tidak mempunyai sopan santun dan akhlaq. Merokok bagi para siswa merupakan kepuasan tersendiri bagi mereka yang sudah terbiasa merokok dirumah maupun di sekolah. Dan ada pula siswa yang hanya ikut-ikutan dan mencari perhatian supaya di pandang keren. Oleh karena itu pendidik/guru harus bisa memberikan contoh yang baik dan memberi pengarahan misalnya; guru tidak boleh merokok di kelas pada waktu jam pelajaran, ataupun merokok di depan siswa-siswanya.

6. Sering terlambat datang ke sekolah

Sering terlambat datang ke sekolah mungkin bagi siswa yang rumahnya jauh, yang hanya bisa di tempuh dengan kendaraan bermotor/angkutan. Tapi lain halnya dengan para siswa MA Almaarif Singosari Malang ini, yang sering terlambat bukanlah siswa yang jauh rumahnya melainkan siswa-siswa yang dekat dengan sekolah yang sering terlambat datang ke sekolah. Mereka beralasan sering ketiduran dan bersantai-santai karena mereka merasa tidak akan terlambat datang ke sekolah karena rumah mereka dekat dengan sekolah, dan bisa di tempuh dengan jalan kaki saja, tanpa harus naik kendaraan.

7. Berpacaran

Kata pacaran bukan hal yang asing lagi bagi kita terutama bagi remaja/siswa sekarang. Para remaja/siswa mengatakan bahwa berpacaran adalah untuk menyatukan/mengenal diri seseorang antara satu dengan yang lain, dengan berpacaran mereka bisa mengenal satu sama lain asal saja bisa menjaga jarak antara satu sama lain. Hal ini dilakukan oleh siswa karena mereka ingin mengenal jati diri yang sesungguhnya. Kalau mereka tidak diawasi atau dipantau dengan seksama oleh para orang tua atau pendidik tidak mungkin tidak mereka akan terjerumus kedalam hal-hal yang melanggar norma-norma agama. Oleh karena itu para orang tua khususnya pendidik/guru harus bisa memberikan atau membekali mereka dengan ilmu agama dengan baik dan memberikan pelajaran ahlak secara

kontinyu, sehingga mereka terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tidak bermoral.

Bagi anak yang bermasalah atau melakukan kesalahan maka akan di berikan hukuman dan sanksi sesuai dengan jenis pelanggarannya, dengan tujuan agar siswa tersebut tidak akan mengulangi lagi perbuatannya yang sudah melanggar tata tertib.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa bentuk-bentuk kenakalan yang ada di MA Al Maarif Singosari yaitu kenakalan ringan (kenakalan yang belum tergolong pada pelanggaran hukum).

B. Faktor-Faktor Yang Menjadi Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja/ Siswa Di MA Almaarif Singosari Malang

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru agama serta guru BP/BK, bahwa kenakalan siswa di MA Almaarif Singosari Malang ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kenakalan siswa tersebut diantaranya:

1. Faktor Keluarga

Keluarga mempunyai peranan penting dalam perkembangan anak, keluarga yang mendidik anaknya dengan baik maka akan berdampak positif terhadap perilaku anak itu sendiri, akan tetapi apabila keluarga tidak menjaga terhadap perkembangan anak, maka anak akan terjerumus terhadap perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku. Dan salah satu penyebab kenakalan siswa di MA Al Maarif Singosari adalah:

- a. Orang tua yang selalu sibuk terhadap pekerjaannya, sehingga orang tua tidak bisa memperhatikan/ menjaga anaknya secara langsung, dengan demikian perhatian orang tua terhadap anaknya sangatlah kurang, sehingga anak merasa terabaikan dan akhirnya menjadi nakal.
- b. Kurangnya perhatian orang tua siswa untuk mendorong putra /putrinya berangkat sekolah lebih awal.
- c. Kurangnya control orang tua terhadap aktifitas putra / putrinya manakala pulang lebih awal / pagi.
- d. Tidak ada kesinambungan antara keluarga dengan sekolah. Keluarga tidak menindaklanjuti program yang telah diberikan disekolah.
- e. Ekonomi keluarga yang sanagt kurang, sehingga kebutuhan anak tidak bisa terpenuhi.

Abu Ahmadi juga mengemukakan dalam bukunya bahwa sebab kenakalan anak adalah keluarga, anak memerlukan perlindungan, perhatian dan kasih sayang penuh dari orang tua sedangkan orang tua kurang begitu memperhatikan anaknya dengan demikian akan menyebabkan anak menjadi nakal.

2. Faktor Pengaruh Lingkungan Sekolah

Pergaulan siswa dalam lingkungan keseharian mereka juga merupakan salah satu penyebab terjadinya kenakalan siswa. Sehingga siswa harus benar-benar pandai memilih teman dalam bergaul. Sekolah juga menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa, kenakalan itu disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya:

- a. Adanya teman yang selalu mengajak terhadap hal-hal negatif, seperti mengajak ngobrol, bermain dan lain sebagainya.
- b. Metode belajar mengajar yang membosankan.

3. Faktor pengaruh lingkungan (pergaulan)

Faktor penyebab kenakalan siswa yang berasal dari masyarakat telah dikemukakan oleh Sofyan S. Willis adalah:

- a. Kurang pengawasan atau kurang peduli terhadap perilaku siswa
- b. Masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan, terutama pendidikan agama Islam.

C. Upaya-Upaya Yang Dilakukan Oleh Guru Agama Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja/Siswa Di MA Almaarif Singosari Malang

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa guru: Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan guru BP/BK di MA Almaarif Singosari, beliau mengemukakan strategi yang dilakukan untuk mengatasi kenakalan siswa MA Almaarif Singosari adalah:

1. Strategi Preventif (Pencegahan)

Usaha preventif guru agama dalam menanggulangi kenakalan siswa bertujuan untuk mencegah agar jangan sampai terjadi kenakalan yang sama dengan siswa lainnya. Selain itu usaha ini juga bertujuan untuk menghindarkan siswa dari berbagai bentuk kenakalan lainnya yang bukan tidak mungkin akan mempengaruhi perkembangan anak.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah MA Almaarif Singosari Malang, upaya yang dilakukan dalam penanggulangan kenakalan siswa Almaarif Singosari Malang merupakan sebuah upaya yang sangat fundamental dan general untuk terciptanya perilaku yang dilembaga tersebut. Diantara kebijakan yang dilakukan oleh lembaga adalah: lembaga mengadakan kordinasi dengan pihak pondok pesantren (tempat tinggal siswa) yang bertujuan untuk mempermudah pemantauan terhadap tingkah laku siswa baik di dalam maupun diluar sekolah.

Sedangkan menurut penuturan guru PAI. Upaya penanggulangan bertujuan agar kenakalan siswa di MA Al Maarif Singosari tidak meluas/menjadi banyak. Maka beliau melakukan upaya-upaya diantaranya:

a. Mengadakan Istighosah

Kegiatan keagamaan yang di lakukan siswa MA Al Maarif Singosari yaitu setiap satu bulan sekali mengadakan istighosah selain menambah penguasaan agama juga berfungsi sebagai prefentif/pencegahan terjadinya kenakalan siswa.

b. Menjalankan Tata Tertib

Para siswa yang telat masuk sekolah, tidak memakai atribut lengkap sekolah akan dikenakan sanksi berupa menulis nama siswa dibuku catatan siswa.

c. Keteladanan guru dalam menangani siswa

Guru dalam menangani siswa yang bermasalah dengan cara persuasif kepada siswa tersebut. Guru juga memberikan tauladan kepada siswa agar siswa berlaku baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat.

2. Upaya menanggulangi kenakalan dengan cara Represif(penghambat)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BP/BK beliau mengungkapkan bahwa dalam mengatasi kenakalan siswa di MA Almaarif Singosari.Siswa yang sudah diberi nasehat atau pengarahan berakhlak baik tetapi siswa tersebut tidak memperbaiki atas apa yang dilakukan, maka guru BK memberikan sanksi terhadap siswa tersebut sesuai pelanggarannya. Adapun sanksi-sanksi yang diberikan guru BP/BK bagi siswa yang melanggar yaitu: Bentuk sangsi disesuaikan dengan tingkat pelanggaran, mulai peringatan, memanggil orang tua siswa, membuat pernyataan, scorsing atau bahkan dikembalikan pada orang tua siswa.

3. Dalam upaya menanggulangi kenakalan dengan cara Rehabilitasi (perbaikan)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI, Usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa yang bersifat rehabilitasi dilakukan dengan jalan mengadakan pendekatan kepada siswa yang bersangkutan. Dengan mengadakan

pendekatan ini diharapkan dapat diperoleh agar permasalahan yang menyebabkan siswa nakal, sehingga dapat ditemukan jalan keluar dalam mengatasi kenakalan siswa.

Adapun langkah-langkah yang di tempuh oleh guru agama adalah:

- a. Memberi teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan, guru dalam memberikan teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah dengan cara persuasif dan keakraban supaya guru bisa menarik perhatian siswa.
- b. Memberi perhatian khusus kepada siswa yang bersangkutan, yang dilakukan secara wajar agar tidak menyebabkan kecemburuan social.
- c. Menghubungi orang tua/wali perihal kenakalan siswanya, agar mereka mengetahui perbuatan putranya.

BAB VI

PENUTUP

Pada bagian akhir dari pembahasan skripsi ini, penulis mengambil beberapa kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis, yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga memberikan saran-saran yang dirasa masih relevan dan perlu, dengan harapan dapat dijadikan sebagai sumbangan bagi dunia pendidikan Islam umumnya.

A. Kesimpulan

Berpijak dari hasil penelitian, yang peneliti lakukan mengenai Upaya Guru Agama Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja/Siswa di MA Almaarif Singosari Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk/jenis-jenis kenakalan yang dilakukan oleh siswa MA Almaarif Singosari Malang termasuk jenis kenakalan yang tergolong kenakalan ringan, yaitu:
 - a. Membolos
 - b. Ngobrol/ramai pada jam pelajaran berlangsung
 - c. Lari dari sekolah pada jam pelajaran berlangsung
 - d. Cara berpakaian/seragam tidak sesuai dengan yang di tentukan
 - e. Merokok di luar sekolah

- f. Sering terlambat datang ke sekolah
 - g. Berpacaran.
 - h. Tidak Mengerjakan PR
2. Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa di MA Almaarif Singosari Malang di pengaruhi oleh:
- a. Lingkungan Keluarga yang kurang menerapkan disiplin terhadap anak-anaknyan akibat rendahnya latar belakang pendidikan orang tua dan orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak waktu luang buat anak-anaknya.
 - b. Lingkungan Sekolah/Pergaulan, selain keluarga lingkungan sekolah juga menyebabkan kenakalan siswa karena siswa disekolah banyak bergaul dengan teman-temannya yang beraneka ragam macam karakter. Baik dan buruknya anak juga dibentuk oleh lingkungan seperti teorinya empiris bahwa anak di bentuk oleh lingkungan.
3. Upaya yang dilakukan oleh guru agama dalam menanggulangi kenakalan siswa MA Almaarif Singosari Malang adalah:
- a. Strategi Preventif (Pencegahan), seperti yang telah dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar untuk menghindari kenakalan siswa jauh sebelum rencana kenakalan itu terjadi dan terlaksana sehingga dapat mencegah timbulnya kenakalan siswa yang baru dengan demikian setidaknya bisa memperkecil dan mengurangi jumlah kenakalan siswa. Langkah- langkah yang di lakukan guru pendidikan agama islam adalah: mengadakan kordinasi dengan pihak pondok pesantren (tempat tinggal siswa) yang bertujuan untuk

mempermudah pemantauan terhadap tingkah laku siswa baik di dalam maupun diluar sekolah. mengadakan istighosah, menjalankan tata tertib, keteladanan guru dalam menangani siswa,

- b. Strategi Refresif (Penghambat) Tindakan refresif ini berupa pemberian sanksi atau hukuman seseorang melakukan pelanggaran. Tindakan refresif pada dasarnya merupakan pencegahan setelah terjadi pelanggaran.
- c. Strategi Rehabilitasi (Perbaikan). Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa yang bersifat kuratif atau penyembuhan dilakukan dengan jalan mengadakan pendekatan kepada siswa yang bersangkutan. Dengan mengadakan pendekatan ini diharapkan dapat diperoleh agar permasalahan yang menyebabkan siswa nakal, sehingga dapat ditemukan jalan keluar dalam mengatasi kenakalan siswa.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah di kemukakan di atas, maka peneliti memberi saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi guru agama khususnya, orang tua pada umumnya serta para siswa-siswa.

1. Agar kegiatan mengatasi permasalahan kenakalan siswa dapat lebih efektif mencapai hasil yang di inginkan, di sarankan agar guru agama meningkatkan kerja sama dengan sesama guru maupun pihak terkait dalam mengelolah pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.

2. Agar pihak sekolah lebih meningkatkan pengawasan terhadap siswanya secara rutin dan kontinyu.
3. Agar terjadi komunikasi yang kondusif antar sekolah, orang tua, masyarakat, disarankan agar pihak sekolah terutama guru PAI untuk melakukan pendekatan kepada tokoh-tokoh masyarakat, orang tua siswa, baik melalui saluran lembaga yang ada maupun yang lainnya.
4. Kepada para siswa untuk menjaga diri dalam menghadapi arus globalisasi, hendaknya benar-benar menyiapkan mental mereka, yaitu dengan semakin mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Demikian saran-saran yang dapat penulis kemukakan, harapan dari penulis semoga karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebuah bahan pertimbangan terhadap kepedulian guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa, sehingga apa yang diharapkan oleh guru dan orang tua bisa tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, 2006, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2007 Tangerang: Tiga Serangkai.
- Bahri, Muhammad Fu'ad Abdul, *Lu'lu' Wal marjan*, Jakarta.
- Daradjat, Zakiah, 1989, *Kesehatan Mental*, Jakarta: CV Mas Agung.
- _____, 1991, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: CV Mas Agung.
- _____, 1982, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang.
- _____, 1973, *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gunarsa, Singgih D Y dan. Singgih D. Gunarsa, 1990, *Psikologi Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hadi, Sutrisno, 1987, “ *Metode Research 1*”, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM.
- Kartono, Kartini, 1992, *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Mulyana, Deddy, 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung.
- Moleong, Lexy J, 1991, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M, 1998, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Galia Indonesia Cet II.
- Samauna, Nurdin, 1994, *Pengarug Globalisasi Terhadap Moral Remaja Sebagai Sumberdaya Manusia Dalam PJPT II*, no,36/XII/oktober
- Sarwono, Sarlito Wirawan, 1991, *Psikologi Remaja* . Jakarta: Rajawali Pres.
- Singgih Gunarsa, Y. Singgih Gunarsa, 1989, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia.

Surachmad, Winarno, 1997, *Psikologi Pemuda*, Bandung: Tarsito.

Sukmadinata, Nana Syaodih, 2007, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

TAP MPR RI NO.IV/MPR/1999, 1999,2000, *tentang GBHN*, Jakarta: Sinar Grafindo.

PEDOMAN WAWANCARA

➤ PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Mengumpulkan data profil dan sejarah berdirinya MA Almaarif Singosari Malang.
2. Mengumpulkan data tentang visi, misi, dan tujuan MA Almaarif Singosari Malang.
3. Mengumpulkan data tentang struktur Organisasi MA Almaarif Singosari Malang.
4. Mengumpulkan data tentang keadaan guru dan staff karyawan MA Almaarif Singosari Malang.
5. Mengumpulkan data tentang sarana-prasarana MA Almaarif Singosari Malang.
6. Mengumpulkan data tentang tata tertib siswa MA Almaarif Singosari Malang.
7. Mengumpulkan data tentang frekwensi pelanggaran dan sanksi tata tertib siswa MA Almaarif Singosari Malang.

➤ WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Menurut bapak apa saja bentuk atau jenis kenakalan siswa yang ada di MA Almaarif Singosari Malang ini?
2. Menurut bapak apa yang menjadi factor penyebab terjadinya kenakalan siswa MA Almaarif Singosari Malang ini?
3. Bagaimana upaya yang bapak lakukan sebagai kepala sekolah untuk menanggulangi kenakalan siswa MA Almaarif Singosari Malang?

➤ WAWANCARA DENGAN GURU AGAMA

1. Menurut bapak apa saja bentuk atau jenis kenakalan siswa yang ada di MA Almaarif Singosari Malang ini?
2. Menurut bapak apa yang menjadi factor penyebab terjadinya kenakalan siswa MA Almaarif Singosari Malang ini?

3. Bagaimana upaya yang bapak lakukan sebagai guru Agama untuk menanggulangi kenakalan siswa MA Almaarif Singosari Malang?

➤ **WAWANCARA DENGAN GURU BP/BK**

1. Menurut Ibu apa saja bentuk atau jenis kenakalan siswa yang ada di MA Almaarif Singosari Malang ini?
2. Menurut Ibu apa yang menjadi factor penyebab terjadinya kenakalan siswa MA Almaarif Singosari Malang ini?
3. Bagaimana upaya yang Ibu lakukan sebagai guru BP/BK untuk menanggulangi kenakalan siswa MA Almaarif Singosari Malang?

HASIL WAWANCARA

- **Bapak Drs. Moh. Mundzir, M.Si** (kepala sekolah MA Almaarif Singosari Malang) (12 Mei 2011)

- 1. Menurut bapak apa saja bentuk atau jenis kenakalan siswa yang ada di MA Almaarif Singosari Malang ini?**

"Alhamdulillah kenakalan yang ada di MA Almaarif Singosari selama ini yang sifatnya kriminal tidak ada hanya kenakalan biasa seperti terlambat masuk sekolah, cara berpakaian/ kedisiplinan, dan kerapian dalam hal rambut bagi siswa laki-laki"

- 2. Menurut bapak apa yang menjadi factor penyebab terjadinya kenakalan siswa MA Almaarif Singosari Malang ini?**

"Seringkali siswa melakukan kenakalan itu disebabkan oleh model (gaya hidup) saat ini apalagi tidak bias dipungkiri bahwa lingkungan sekarang sangat beraneka ragam itulah yang menyebabkan siswa ingin mencoba dengan hal-hal yang baru yang mereka lihat, baik dari media elektronik seperti televisi, internet, maupun media massa. "

- 3. Bagaimana upaya yang bapak lakukan sebagai kepala sekolah untuk menanggulangi kenakalan siswa MA Almaarif Singosari Malang?**

"Untuk menanggulangi atau meminimalisir terjadinya kenakalan siswa yang ada di MA Almaarif Singosari Malang pihak sekolah melakukan kerjasama dengan pondok pesantren dimana siswa bertempat tinggal karena hamper 90% siswa MA Almaarif Singosari Malang merupakan santri pondok pesantren di sekitar lingkungan sekolah."

- **Bapak Achmad Istiono, S.Pdi** selaku Guru Bidang Studi : Akidah Akhlaq MA Almaarif Singosari Malang (12 Mei 2011)

- 1. Menurut bapak apa saja bentuk atau jenis kenakalan siswa yang ada di MA Almaarif Singosari Malang ini?**

“Untuk masalah kenakalan siswa yang ada di MA Almaarif Singosari hanya merupakan kenakalan yang wajar atau ringan yaitu seperti membolos, meninggalkan kelas waktu pelajaran, merokok tapi itu dilakukan di luar sekolahan, dan kelengkapan atribut”

2. Menurut bapak apa yang menjadi factor penyebab terjadinya kenakalan siswa MA Almaarif Singosari Malang ini?

“Penyebab terjadinya kenakalan di kalangan siswa sekolah seperti di MA Almaarif Singosari Malang adalah Playstasion (PS) internet, gaya hidup karena pada fase ini (remaja/siswa) rasa ingin tau dan mencoba hal baru sangat tinggi sehingga mereka kadangkala tidak bias menfilter mana hal yang seharusnya dilakukan sebagai seorang siswa ataupun tidak boleh dikalakukan.”

3. Bagaimana upaya yang bapak lakukan sebagai Guru agama untuk menanggulangi kenakalan siswa MA Almaarif Singosari Malang?

“Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kenakalan siswa MA Almaarif Singosari Malang adalah melalui setiap wali kelas, guru BP/BK, peringatan, sanksi, dan juga melalui spiritual yaitu siswa di giatkan untuk seringkali melakukan istighosa, tahlil setiap 1 minggu sekali atau hari-hari tertentu”

➤ **Ibu Zahrotul Muyassaroh, Sp. d, selaku Guru Agama sekaligus guru BP/BK MA Almaarif Singosari Malang. (12 Mei 2011)**

1. Menurut Ibu apa saja bentuk atau jenis kenakalan siswa yang ada di MA Almaarif Singosari Malang ini?

“Kenakalan yang terjadi pada siswa-siswa MA Almaarif Singosari Malang adalah membolos sekolah, kedisiplinan pakaian, pacaran, nongkrong, merokok diluar sekolahan, rame pada waktu KBM”

2. Menurut Ibu apa yang menjadi factor penyebab terjadinya kenakalan siswa MA Almaarif Singosari Malang ini?

“Trend yang ada pada masa sekarang sangat dominan untuk mempengaruhi remaja/siswa, tokoh idola yang ada di televisi ketika melakukan hal yang baru pasti rasa ingin mencoba itu muncul dan tidak jarang remaja/siswa ikut melakukannya dalam kehidupan sehari-harinya.”

3. Bagaimana upaya yang Ibu lakukan sebagai Guru BP/BK untuk menanggulangi kenakalan siswa MA Almaarif Singosari Malang?

“Cara yang digunakan untuk menanggulangi kenakalan siswa yaitu dengan melakukan pencatatan pada buku tata tertib, peringatan, pemanggilan orang tua wali, serta memberikan ekstrakurikuler guna meminimalisir terjadinya kenakalan siswa.”



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Gajayana 50 Malang 65144, Telepon dan Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ahmad Nur Shofi

NIM : 07110199

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing : M. Amin Nur, M.A

Judul Proposal :Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja/Siswa (Studi Kasus di MA Almaarif Singosari Malang)

No	Tanggal	Konsultasi	Tanda Tangan
1.	14 Januari 2011	Proposal Skripsi	1.
2.	23 Februari 2011	ACC Proposal Skripsi	2.
3.	8 April 2011	BAB I,II,III	3.
4.	11 April 2011	Revisi BAB I,II,III	4.
5.	13 April 2011	ACC BAB I,II,III	5.
6.	13 April 2011	BAB IV	6.
7.	21 April 2011	Revisi BAB IV	7.
8.	25 April 2011	ACC BAB IV	8.
9.	29 April 2011	BAB V,VI	9.

10.	5 Mei 2011	Revisi BAB V,VI	10.
11.	10 Mei 2011	ACC BAB V,VI	11.
12.	10 Mei 2011	ACC BAB I,II,III,IV,V,VI	12.

Malang, 28 Juni 2011

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, M.A

NIP.196205071995031001

FOTO PENELITIAN



**Wawancara bersama Bapak Drs. Moh. Mundzir, M.Si
(kepala sekolah MA Almaarif Singosari Malang)**



**Wawancara bersama Bapak Achmad Istiono, S.Pdi (Guru Bidang Studi : Akidah Akhlaq
MA Almaarif Singosari Malang)**



**Wawancara bersama Ibu Zahrotul Muyassaroh, Sp. d, (Guru BP/BK MA Almaarif Singosari
Malang)**



Gedung MA Almaarif Singosari Malang



Siswa MA Almaarif Singosari Malang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Ahmad Nur Shofi
TTL : Lamongan, 10 Mei 1989
Alamat Rumah : Gendong, Laren, Lamongan
Alamat Malang : Jl. Sumbersari Gg 2 No 139
Cp : 0341-7302790, 085649782702
E-mail : ahmadnurshofi@yahoo.co.id
Blog : www.ahmadnurshofi.blogspot.com

GRADUASI PENDIDIKAN

4. Madrasah Ibtidaiyah Thoriqotul Hidayah Gendong Tahun 1995-2001
5. Madrasah Tsanawiyah Darul Rohmah Laren Tahun 2001-2004
6. SMA Wachid Hasjim Maduran Tahun 2004-2007
7. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2007- 2011

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ketua MPK (Majelis Perwakilan Kelas) SMA Wachid Hasjim Maduran Tahun 2005-2006
2. Sekretaris Umum IPNU Ranting Gendong Tahun 2006-2008
3. Ketua FKK (Forum Komunikasi Kelas) HMJ. PAI Tahun 2008-2009
4. Anggota Departemen Pengkaderan PMII Rayon “Kawah” Chondrodimuko Tahun 2008-2009
5. Kordinator Departemen Pengkaderan PMII Rayon “Kawah” Chondrodimuko Tahun 2009-2010
6. Sekjend (Sekretaris Jendral) MPM (Majelis Permusyawaratan Mahasiswa) UIN Maliki Malang Tahun 2009-2010

7. Mendagri (Menteri Dalam Negeri) Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Tahun 2010-2011
8. Anggota HIMMABA UIN Maliki Malang.